

**DAMPAK ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR TERHADAP  
KEWAJIBAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA AMPELSARI,  
KECAMATAN PETANAHAN, KABUPATEN KEBUMEN.**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum ( S.H.)**

**Oleh :**

**IBHAR KHOLIDI  
NIM. 1717302014**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ibhar Kholidi  
NIM : 1717301014  
Jenjang : S-1  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Ibhar Kholidi  
NIM. 1717302014

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah  
Tangga Di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.**

Yang disusun oleh Ibhar Kholidi (NIM.1717302014) Program Studi Hukum  
Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 30 September 2021 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** oleh Sidang  
Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



Hariyanto, S.H.I., M.Hum., M.Pd.  
NIP. 19750707 200901 1 012

Sekretaris Sidang/ Penguji II



M. Wildan Humaidi, S.H.I., M.H.  
NIP. 19890929 201903 1 021

Pembimbing/ Penguji III



Sarmo, S.H.I., M.H.I.  
NIDN. 2006128802

Purwokerto, ~~13~~ 3 Oktober 2021

Dekan Fakultas Syari'ah



Supani, S.Ag., M.A.  
NIP. 19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Prof. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Ibhar Kholidi

NIM : 1717302024

Fakultas : Syariah

Jurusan/Program Studi: Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap  
Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Desa Ampelsari  
Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Sarmo, S.H.I., M.H.I.

NIDN. 2006128802

**DAMPAK ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR TERHADAP  
KEWAJIBAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA AMPELSARI,  
KECAMATAN PETANAHAN, KABUPATEN KEBUMEN.**

**ABSTRAK  
IBHAR KHOLIDI  
NIM. 1717302014**

**Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN PROF. KH.  
SAIFUDDIN ZUHRI**

Fenomena wanita karir yang sudah memiliki suami memang banyak sekali di masyarakat, seperti yang terjadi di desa Ampelsari, adanya fenomena ini terdapat dari kondisi keuangan keluarga yang kurang mampu, istri sudah berkarir sebelum menikah atau mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena istri tidak hanya sebagai ibu dalam rumah tangga, namun istri juga bisa membantu mencari penghasilan bagi kebutuhan hidup keluarga. Dari fenomena ini, ditarik rumusan masalah dan tujuannya bagaimana dampak positif dan negatif kewajiban istri sebagai wanita karir dalam mengurus keluarga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dan bagaimana kewajiban istri sebagai wanita karir terhadap keharmonisan keluarga prespektif Kompilasi Hukum Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini, data atau informasi bersumber dari wanita-wanita karir di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, menggunakan pendekatan sosiologis.

Hasil penelitiannya, dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga, yang dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif, dampak positifnya adalah dapat membantu kecukupan ekonomi keluarga, dalam mendidik anaknya lebih bijaksana dan memiliki pola pikir yang modern. Dampak negatifnya adalah urusan rumah tangga terbengkalai. Waktu bersama anak dan suami berkurang. Mengenai kewajiban istri sebagai wanita karir terhadap keharmonisan keluarga prespektif Kompilasi Hukum Islamnya adalah seorang istri di Ampelsari meminta izin agar nantinya dapat dipahami oleh suaminya, bahkan ada yang berbagi tugas agar semua kegiatan terlaksana. Istri mengatur keperluan rumah tangga dimana istri berkecimpung di dapur juga sandang. Kalau diwaktu kesehariannya, pemenuhan kewajiban istri terhadap suami dan anak sudah terpenuhi, mengingat selepas kerja dan pada hari libur itu digunakan secara keseluruhan bersama mereka.

**Kata Kunci :** Wanita karir, Ibu Rumah Tangga.

## MOTTO

“Jangan hilangkan keyakinan, tetap berdoa dan mencoba.”



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘....	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ -*kataba* يَذْهَبُ -*yazhabu*  
فَعَلَ -*fa'ala* سَأَلَ -*su'ila*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
اُوّ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*      هَوْلٌ - *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...	<i>fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُوّ...	<i>ḍamah dan wawu</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

a. *Ta marbūṭah* hidup

*Tamar būṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbanā*

نَزَّلَ - *nazzala*

### 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- Kata sandang yang di ikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu  
القلم - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	النوء	<i>an-nau'u</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wainmallāhalahuwakhairar-rāziqān*  
فاوفوا الكيل والميزان : *faaufū al-kailawaal-mīzan*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

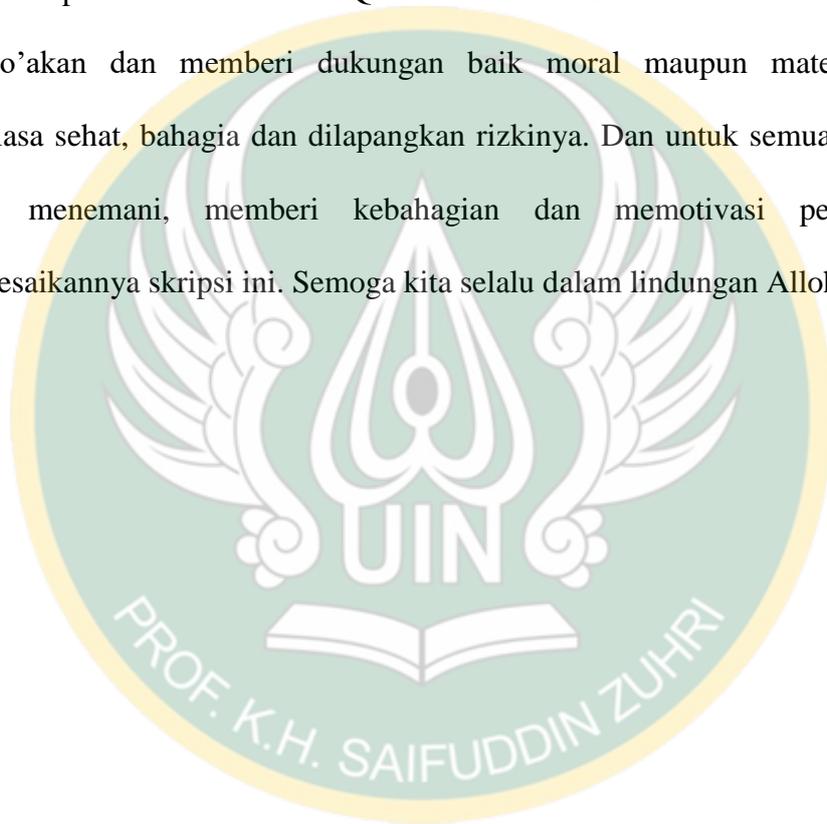
Contoh:

ومحمد الا رسول	<i>Wa māMuhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Karena atas berkat rahmat serta kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan serta kemudahan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini, untuk orang tuaku yang luar biasa, Bapak Kamal Abdul Qodir dan Ibu Siti Warchamni yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik moral maupun materil, semoga senantiasa sehat, bahagia dan dilapangkan rizkinya. Dan untuk semua yang selalu hadir menemani, memberi kebahagiaan dan memotivasi penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita selalu dalam lindungan Alloh.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
5. Dr. Supani, M.A., Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
6. Dr. Achmad Siddiq, M.H.I., M.H. Wakil Dekan I Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
7. Dr. Hj. Nita Triana, S.H., M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
8. Bani Syarif Maulana, M.Ag., L.L.M., Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.

9. Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam dan Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
10. Sarmo, S.H.I., M.H.I. selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi;
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI;
12. Segenap pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna penulisan skripsi penulis;
13. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yang memberi do'a dan ridlo selalu kuharapkan untuk keberkahan ilmu yang telah dipelajari;
14. Orang tua tercinta, Bapak Kamal Abdul Qodir dan Ibu Siti Warchamni yang selalu mendoakan dan membimbing;
15. Teman-teman seperjuangan HKI-A angkatan 2017;
16. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Dengan segala kemampuan dan keterbatasan, penulis telah memaksimalkan daya upaya untuk terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Penulis,



Ibhar Kholidi

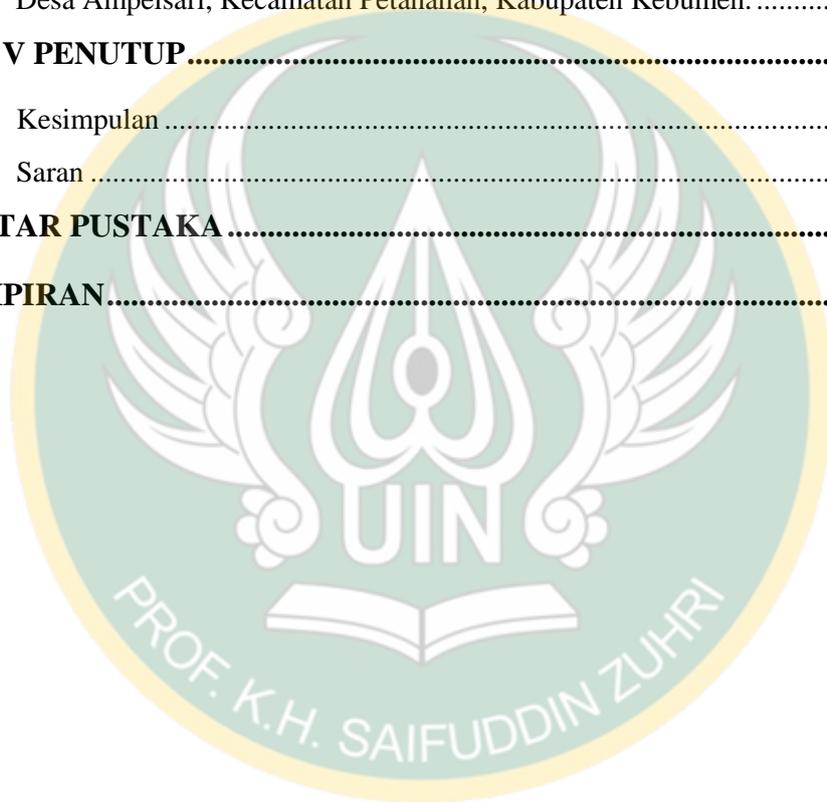
NIM. 1717302014



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA KARIR DAN KEWAJIBAN IBU RUMAH TANGGA PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM .....</b>	<b>15</b>
A. Wanita Karir.....	15
B. Multi Fungsi Wanita Karir.....	25
C. Kehidupan Wanita Karir .....	32
D. Hak dan Kewajiban Suami Istri Prespektif Kompilasi Hukum Islam.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Peneltian .....	40

C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	48
B. Pengaruh istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. ....	58
C. Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. ....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan yang tidak mengenal perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap adanya wanita karir. Akses ilmu pengetahuan yang dapat dijangkau masyarakat tanpa mengenal diskriminasi menimbulkan tingkat perbedaan kognitif laki-laki maupun perempuan relatif sama. Bahkan di duni pendidikan, wanita lebih sukses dibandingkan laki-laki adalah hal yang lumrah dan sering terjadi. Dengan adanya akademisi yang relatif sama inilah kemudian wanita mampu bersaing untuk masuk di lapangan kerja di berbagai sektor. Wanita juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bersaing di ranah publik.

Faktor yang lain yang mempengaruhi adanya wanita karir adalah faktor kemiskinan. Wanita yang tidak diuntungkan dari sektor ekonomi mengakibatkan akan memaksa dirinya atau setidaknya akan berusaha untuk terlepas dari kemiskinan atau minimal mencukupi kebutuhan semakin kuat. Dengan demikian, wanita harus memiliki jiwa kemandirian dan kebebasan di bidang ekonomi sehingga mampu melakukan tindakan produksi yang aktif, adanya hadits tentang rendahnya intelektual wanita dan adanya dalil dalam Q.S An Nisa : 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Quraish Shihab dalam tafsir al Misbah memberikan penjelasan yang detail terkait dengan tafsir QS an Nisa : 34. Dia menjelaskan bahwa ayat ini sekaligus melarang untuk iri terhadap kelebihan masing-masing manusia. Suami atau laki-laki disebutkan sebagai *qawwamun* dengan arti pemimpin penanggung jawab atas wanita. Oleh karena itu, Allah melebihkan laki-laki atas sebahagian yang lain. Hal ini disebabkan karena suami atau laki-laki telah memberi nafkah atas sebahagian harta yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Selain berjalannya peran maupaun fungsi keluarga dengan baik, maka keharmonisan keluarga sangat didukung oleh terjadinya komunikasi yang baik di antara suami istri, serta anggota keluarga yang lainnya, juga nilai-nilai dan norma di dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada dan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, seorang perempuan, ketika melihat adanya peluang untuk mengembangkan diri, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan terutama keluarga, akan

---

<sup>1</sup> Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karir Menggapai Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm 76-80.

berusaha berprestasi atau berusaha untuk terus maju dalam berkarir (dapat menyebabkan terjadinya pola relasi gender dalam keluarga)

Berdasarkan fakta tersebut, maka disadari atau tidak, laki-laki sebagai suami mendapat keuntungan dalam pergeseran pola relasi gender, karena perempuan sebagai isteri dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, walaupun keadaan realitas di masyarakat implementasinya masih sangat bergantung pada setiap kondisi sosial budaya masyarakat.<sup>2</sup>

Peran istri tidak hanya sebagai ibu dalam rumah tangga, namun istri juga bisa membantu mencari penghasilan bagi kebutuhan hidup keluarga. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para istri (ibu-ibu) petani di desa Ampelsri, mereka tidak hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja (domestik), seperti : mencuci, memasak, melayani suami, mengurus anak, membersihkan rumah, dll. Tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dengan bekerja. Hal ini sesuai dengan peran wanita bukan hanya bekerja di dalam rumah tangga yaitu melayani, Tetapi juga melakukan kegiatan yang memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Di dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan.

---

<sup>2</sup> Alifiulahtin Utamingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang : UB Press, 2017), hlm. 86-87.

Oleh karenanya hal tersebut lah yang mendorong para istri (kaum ibu) untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan wawancara dengan istri (ibu) tentang pendapatan keluarga, mereka hanya mengandalkan pendapatan suami yang rata-rata dari hasil buruh tani hanya memperoleh Rp 50.000-60.000/hari. Jika dihitung perbulannya itu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Usaha untuk mengatasi sulitnya perekonomian keluarga, maka suami-istri bekerja bersamasama mencari tambahan pendapatan. Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga sangat besar. Dari penelitian ini terlihat bahwa para istri memiliki tugas yang sifatnya multifungsi, tidak hanya melaksanakan peran dan kedudukannya didalam rumah tangga tetapi mempunyai peran dan kedudukan diluar keluarga dengan bekerja tambahan membuka warung, mencari sapu lidi, menanam sayur, menjadi buruh perkebunan. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa penghasilan istri yang mencari tambahan, kalau hanya berdagang di warung kecil-kecilan Rp 1000.000- 1.500.000/perbulan. Dengan memahami kegiatan para istri petani keseluruhannya, dapat dilihat tidak ada lagi waktu luang bagi para istri-ibu untuk bersantai, mereka harus memikirkan bagaimana bisa berperan diranah domestik dan publik.

Terkait dengan profesi wanita di lingkungan publik bahwa mereka kaum perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki sepanjang mereka juga memperhatikan kondisi fisik kaum perempuan. Meskipun

mereka bersedia sama-sama kebebasan dalam beraktivitas. Menurut Saifudin, terdapat pekerjaan atau profesi yang dibutuhkan oleh kaum laki-laki, dan pekerjaan yang dibutuhkan oleh kaum perempuan. Demikian pula sebaliknya, atau terdapat pula jenis pekerjaan yang sama dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Pemerhatian tersebut adalah bagian dari proses pengabdian seorang hamba terhadap Allah. Bahwa Allah memandang semua makhluknya dari sisi ketaqwaannya (*inna akromakum indallahi atqookum*).<sup>3</sup>

Hal tersebutlah yang melatar belakangi istri untuk bekerja diluar rumah, ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja diluar rumah maupun membuka usaha dirumah tentu saja akan berdampak pada rumah tangganya. Implikasi dalam kewajiban mengurus keluarga tentunya bisa berdampak positif juga bisa berdampak negatif.

Dikatakan positif manakala seorang istri dapat pekerjaan dalam rumah tangga dan kewajiban dalam mengurus keluarga dengan pekerjaan pribadinya dan ada pengertian antara kedua belah pihak, yang diutamakan pengertian dari pihak suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dikatakan negatif keika seorang istri mulai keluar dari jalur tugasnya juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurang perhatiannya dari suami yang selalu mengandalkan pihak istri untuk urusan rumah tangga.

Permasalahan dapat muncul manakala seorang istri meluangkan waktu lebih banyak untuk pekerjaannya sehingga tidak dapat membagi

---

<sup>3</sup> Ali Iaskandar, *Bahagiakah Rumah Tangga Kita*, (lampung : CV P erahu Litera Group), hlm. 126.

antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajiban untuk mengurus keluarga. Persoalan ini yang membuat penulis tertarik untuk memecahkannya melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.”**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Dampak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>4</sup> dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif ataupun ke arah yang negatif. Pengertian dampak yang dimaksud penulis adalah akibat dari perbuatan manusia, sehingga berimbas pada perbuatan yang telah dilakukan manusia tersebut, sehingga membawa pengaruh dalam hidupnya.

### **2. Wanita karir**

Wanita karir yang disibukan dengan bekerja diluar rumah sering di istilahkan dengan wanita karir. Istilah “karir” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan pekerjaan.

---

<sup>4</sup>R. H. Widada, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyaakarta : PT Bintang Pustaka, 2010), hlm. 98.

Secara Definisi Wanita Karir bermakna : 1) Seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius 2) Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan lain) 3) Wanita yang berkecimpung dalam dunia profesi (usaha, perkantoran dsb) 4) Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan baik di dalam kehidupan profesionalnya (pekerjaan dikantor) maupun dalam membina rumah tangganya.

Secara lebih jelas wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan secara penuh dalam waktu relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keahlian. Pekerjaan yang paling baik bagi wanita adalah menjadi perawat. Sekolah-sekolah perawat, baik yang ditingkat dasar maupun ditingkat tinggi, adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar wanita. Rumah sakit adalah tempat yang baik pula bagi wanita, untuk bekerja sebagai perawat atau dokter. Pekerjaan semacam itu cocok bagi sifat-sifat kewanitaan.<sup>5</sup> yang dimaksud dengan wanita karir disini adalah seorang istri yang memiliki pekerjaan/kesibukan selain sebagai ibu rumah tangga yang memiliki karya, penghasilan dan

---

<sup>5</sup> Wakirin, “*Wanita Karir dalam Perspektif Islam*”, dalam jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Oku Timur : SLB Martapura, Vol.4 No.1 2017, hlm. 3- 4.

bergabung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).

### 3. Kewajiban Ibu Rumah Tangga

Pekerjaan rumah tangga itu sendiri erat kaitannya dengan seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah salah satu profesi mulia yang dimiliki oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Utamanya bagi seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja, pekerjaan rumah tangga menjadi fokus utama karena sebagian besar waktu yang dihabiskan di dalam rumah. Pekerjaan rumah tangga itu sendiri merupakan pekerjaan yang monoton karena melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dan sebagian besar dilakukan di dalam rumah. Keadaan ini dapat memicu terjadinya situasi terisolasi pada ibu rumah tangga dan cenderung mengarah kepada stresor bagi ibu rumah tangga tersebut.<sup>6</sup>

Al-qur'an sesungguhnya telah menjelaskan konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Adapun yang telah disyariatkannya dalam dua hal. Pertama, dalam pengertian yang umum, terkait kedudukan laki-laki dan perempuan yang sama. Kedua, sesungguhnya laki-laki memiliki kewajiban terhadap sosial, ekonomi, maupun politik. Menurut Husein Muhammad, gender adalah *behavioral difference* antara laki-laki dan perempuan yang *socially constructed*, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ciptaan

---

<sup>6</sup> Ketut Aryani Kartika Putri dan Hilda Sudhana, "Perbedaan Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga", dalam jurnal Psikologi Udayana, Bali : Universitas Udayana, Vol. 1, No. 1 2013, hlm. 95.

tuhan melainkan diciptakan oleh baik laki-laki maupun perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang, perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan tidaklah sekedar biologis, namun melalui proses sosial kultur. Akibat semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawabnya, maka beban pekerjaan perempuan menjadi lebih berat. Perempuan menerima pekerjaan menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci, menyetrikan dan mengasuh anak. Bagi keluarga menengah, maka beban ini akan dikerjakan oleh pembantu rumah tangga.<sup>7</sup>

Diantara kewajiban istri, yang merupakan hak yang harus diperoleh suami, antara lain: Pemeliharaan, hak pertama yang dimiliki oleh seorang laki-laki adalah pemeliharaan atas wanita. Taat pada selain maksiat, wanita harus taat kepada suami selain dalam berbuat kemaksiatan. Mewajibkan Wanita untuk menetap di rumah, wanita yang menjaga dirinya untuk tetap di rumah dan menjaga harta suaminya adalah hak suami.<sup>8</sup> Kewajiban ibu rumah tangga yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi tugas ibu dalam kehidupan rumah tangga dan harus dilaksanakan. Menjalankan kewajiban ibu rumah tangga dan memenuhi hak suami atau anak, agar tercipta pemenuhan kewajiban dan hak didalam keluarga.

---

<sup>7</sup> Agus Hermanto dan Habib Ismail, “Kritik Pemikiran Feminis Terhadap Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam”, dalam jurnal Islamic Law, Vol. 1 2020, hlm. 189.

<sup>8</sup> La Hanuddin, “Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan)”, dalam jurnal-umbuton, Buton : Universitas Muhammadiyah Buton, Vol. 1, No.2 2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disusun uraikan diatas maka penyusun mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dampak positif dan negatif kewajiban istri sebagai wanita karir dalam mengurus keluarga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?
- 2) Bagaimana kewajiban istri sebagai wanita karir terhadap keharmonisan keluarga prespektif Kompilasi Hukum Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitaian ini adalah untuk menjelaskan dan menjawab:

- a. dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
- b. kewajiban istri sebagai wanita karir terhadap keharmonisan keluarga prespektif Kompilasi Hukum Islam

#### 2) Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang ilmu syariah dan menjadi bahan bagi masyarakat Indonesia tentang dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga.

b. Secara Praktis

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini adalah sebagai pendekatan terhadap teori-teori yang di dapat selama perkuliahan.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan pembelajaran tentang dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga.

**E. Kajian Pustaka**

Hal-hal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu menelaah berbagai literatur ilmiah sebagai dasar dan acuan pada penulisan ini, dalam penelitian kajian pustaka merupakan sesuatu yang penting untuk memberikan penjelasan pada suatu masalah yang diangkat, serta mengetahui berbagai macam fokus kajian penelitian yang sudah ada dan yang akan diteliti, dalam telaah pustaka ini penulis mencoba menelaah terhadap hasil penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Pertama, skripsi oleh Fera Andika Kebahyang, Universitas Negeri Lampung 2017, yang berjudul “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam (Studi di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara)”. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implikasi wanita karir, akan tetapi fokus terhadap keharmonisan keluarga dan juga

di pandang dari segi hukum Islam, dan letak penelitiannya yang berbeda.<sup>9</sup> Sedangkan penulis memfokuskan ke arah kewajiban mengurus keluarga yang terjadi di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Kedua, skripsi oleh Erwin Kusnul Kotimah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018, yang berjudul “Istri sebagai Pencari Nafkah Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural (Studi di Kelurahan Cokromenggala Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”. Dari kesimpulan skripsi tersebut adalah pada keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kalangan ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan untuk keluarganya. Praktik istri sebagai pencari nafkah tambahan menurut Islam diperbolehkan karena tidak menyebabkan istri lalai terhadap kewajibannya dan menambah manfaat bagi keluarga.<sup>10</sup> Perbedaan dengan karya ilmiah penulis ialah pada skripsi Erwin Kusnul Kotimah langsung di paparkan teori fungsional strukturalnya, dan dalam penelitiannya langsung di tunjuk kepada keluarga yang ekonominya rendah.

Ketiga, skripsi oleh Farichatul Machsuroh, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018, yang berjudul “Pertukaran Peran Pencari Nafkah dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. Di dalam skripsi ini membahas tentang seorang

---

<sup>9</sup> Fera Andika Kebahyang, *Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam*, Skripsi (UIN Lampung, 2017).

<sup>10</sup> Erwin Kusnul Kotimah, *Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan Prespektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2018).

istri menjadi tonggak penghidupan nafkah dalam keluarga yang menjadikan perubahan dan fungsi dalam tatanan keluarga maupun masyarakat, jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Adapun perbedaan yang dapat di lihat adalah pada skripsi Farichatul Machsuroh wanita karirnya langsung di tunjuk ke TKW jadi langsung menjerumus terhadap sebuah budaya keluarga yang menjadi TKW, sedangkan penulis membahas dari berbagai wanita karir, sehingga lebih kompleks.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian pembahasan yang satu sama lain saling berkaitan dan merupakan suatu sistem yang urut untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam kebenaran ilmiah, dan agar lebih terarah maka disusunlah kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan dasar dari suatu penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga, yang di dalamnya terkandung berupa penjelasan wanita karir, multifungsi wanita karir, dan kehidupan wanita karir, Hak dan Kewajiban Suami Istri Prespektif Kompilasi Hukum Islam.

---

<sup>11</sup> Farichatul Machsuroh, *Pertukaran Peran Pencari Nafkah dalam Keluarga*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2018).

Bab III adalah menjelaskan metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah menjelaskan analisis penulis terhadap dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga, gambaran umum lokasi penelitiandan kehidupan rumah tangga wanita karir di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen .

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang tujuannya untuk memberikan penjelasan dan kemudahan dalam pembahasan mengenai dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Dengan adanya sistematika kepenulisan ini diharapkan agar dapat lebih mempermudah dalam memahami keseluruhan isi penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA KARIR DAN KEWAJIBAN IBU RUMAH TANGGA PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM

#### A. Wanita Karir

##### 1. Pengertian Wanita Karir

Wanita yang menyanggah status sebagai wanita karir merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam membina pendidikan anaknya di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak, karena ayah dan ibu adalah orang tua si anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya. Wanita karir masih menjadi topik yang sarat kontroversi dalam islam, namun demikian Islam tetap menjunjung tinggi derajat wanita. Untuk menjaga kesucian dan ketinggian derajat dan martabat kaum wanita, maka dalam kehidupan sehari-hari islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semua itu untuk kebaikan wanita, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya,

semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu Ar-Rahman dan Ar-Rahiim terhadap seluruh hamba-hamba-Nya.<sup>12</sup>

Karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Oleh karena itu, karir selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karier juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup. Orang yang hidup sesuai dengan panggilan hidupnya akan menikmati hidup bahagia. Untuk panggilan itu, bukan hanya panggilan laki-laki saja, karena memang tidak ada perbedaan karya menurut seks.<sup>13</sup> Mencermati penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pekerjaan karir tidak sekedar bekerja biasa, melainkan merupakan interest seseorang pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau ditekuni dalam waktu panjang (lama) secara penuh (*fulltime*) demi mencapai prestasi tinggi, baik dalam upah maupun status.

Umumnya karir ditempuh oleh wanita di luar rumah. Sehingga wanita karier tergolong mereka yang berkiprah di sektor publik. Di samping itu, untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan, kapasitas dan keahlian dan acap kali hanya bisa diraih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.

---

<sup>12</sup> Siti Muyhayhanah, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Islami (Studi kasus pada wanita karir di Desa Kemloko)*, dalam Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam, Temanggung : STAINU Temanggung , Vol.2 No.1 2020, hlm 46.

<sup>13</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Buku Kedua*, (Magelang: Perpustakaan Nasional RI:Katalog dalam Terbitan (KDT), 2004), hlm. 217.

Wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya.<sup>14</sup>

## 2. Kategori Wanita Karir

Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut. Menurut Flanders, wanita karir dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

### a. Wanita tunggal dan tidak memiliki anak.

Dalam rangka mengembangkan karir ada beberapa wanita yang memilih untuk tidak menikah terutama pada usia 20-an dan awal 30. Tetapi kebanyakan melakukan hal tersebut bukan semata-mata agar tidak mengalami hambatan dan rintangan dalam karir mereka melainkan karena merasa pilihan tersebut cocok dengan pribadi mereka.

### b. Wanita menikah tanpa anak.

Wanita karir yang menikah tanpa anak memiliki pasangan yang saling mendukung dan membantu dalam urusan rumah tangga. Mereka tidak terlalu bermasalah dalam hal keuangan karena adanya pemasukan dari pihak suami dan juga pihak istri, serta belum/tidak mempunyai anak yang dapat menyita waktu dan tenaga yang dapat mengurangi kinerja atau prospek karirnya.

### c. Wanita menikah dan mempunyai anak.

Dengan perencanaan keluarga yang baik dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang semakin terbuka bagi

---

<sup>14</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, (Semarang: Rasail Media Group 2011), hlm. 34.

wanita, maka seorang wanita akan menggabungkan peran mereka dalam pekerjaan di tempat kerja serta peran mereka sebagai ibu rumah tangga di rumah.<sup>15</sup>

### 3. Problematika Wanita Karir

Menurut Utaminingsih, peran ganda memberikan dampak positif dan negatif, akan berdampak positif apabila kedua peran tersebut mampu dilaksanakan pada waktu yang sama, namun banyak ditemukan wanita karir kesulitan melakukan peran mereka dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Dewi, akibat peran ganda yang wanita jalani membawa dampak dalam kehidupan seperti berkurangnya waktu untuk keluarga, stres akibat pekerjaan, kelelahan dan berbagai dampak lainnya. Pandemi Covid-19 yang terjadi menuntut wanita karir untuk lebih multitalenta akibat adanya tambahan tugas baru selain bertanggung jawab atas urusan pekerjaan, urusan rumah tangga, wanita karir juga bertanggung jawab menjadi guru pendamping saat anak menjalani pembelajaran daring. Permasalahan lain yang juga muncul dimasa pandemi Covid-19 ini adalah terjadinya peningkatan kebutuhan tetapi pemasukan berkurang dan beban kerja yang dirasakan jauh lebih banyak dari sebelumnya.

Berbagai permasalahan yang muncul baik dari masalah rumah tangga ataupun dalam urusan pekerjaan harus bisa diselesaikan, karena jika tidak selesai tak jarang hal tersebut menjadi penyebab munculnya beban mental tersendiri karena ibu (istri) yang akan merasa bersalah

---

<sup>15</sup> Anaway Irianti Mansyur, *Analisis Kebutuhan Wanita Karir di Bidang Pendidikan Era Millenial*, dalam jurnal Psikologi Konseling, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, Vol. 17 No. 2 2020, hlm. 703.

karena tidak mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka. Ketidakmampuan wanita karir dalam mengatasi permasalahan terkait peran ganda yang mereka alami, tak jarang hal tersebut berujung pada suatu konflik yang sering dinamakan *Work Family konflik*. Utami & Wijaya menyatakan konflik peran yang terjadi pada ibu yang bekerja dinamakan sebagai *work family conflict* (konflik kerja-keluarga).

Cucuani mengatakan konflik peran ganda adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari bagi wanita yang menikah dan memilih untuk bekerja. Meskipun menjadi wanita karir merupakan impian setiap wanita, namun ada beberapa hal yang harus mereka korbankan karena keputusan yang mereka ambil. Terdapat sebuah kewajiban yang harus wanita karir selesaikan dalam waktu yang bersamaan karena keputusan yang mereka ambil untuk bekerja. Rahmadita berkata : terjadinya konflik peran ganda (pekerjaan-keluarga) disebabkan karena saling adanya ketidaksesuaian antara urusan pekerjaan dan rumah tangga, dalam urusan pekerjaan contoh menumpuknya pekerjaan, jam kerja yang berlebihan dan sebagainya, dan tuntutan dirumah tangga yang menyebabkan terhalangnya waktu untuk melakukan hal yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Berbagai cara dilakukan untuk mengatasi konflik peran ganda wanita yang bekerja dimasa pandemi Covid-19 salah satunya melalui dukungan sosial dari keluarga, suami ataupun orang-orang disekitarnya. Dukungan sosial menurut Kusriani dan Prihartanti adalah bentuk pemberian bantuan berupa kesenangan yang diperoleh individu karena hubungannya

dengan individu lain. Rahmadita menyatakan dukungan sosial adalah suatu keadaan dimana individu memberikan pertolongan kepada individu lain yang memiliki hubungan atau ikatan emosional dengannya.<sup>16</sup>

#### 4. Pengaruh Wanita Karir

Wanita yang telah memasuki lapangan pekerjaan, dengan sendirinya untuk mengurus rumah atau dapur, anaknya bahkan suaminya sangat terbatas, Peran seorang ibu penting di dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan disini tidak hanya dalam pengertian sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, fisik atau jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Posisi ini dalam syair di dunia arab diungkapkan: “Seorang ibu ibarat sekolah”. Fakta ini menggambarkan bahwa posisi perempuan dalam keluarga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak dalam keluarga. Apabila seorang anak itu akhlaknya baik dikarenakan ibunya sebagai wanita berakhlak baik, dan jika seorang anak berakhlak buruk itupun disebabkan ibunya berakhlak buruk. Sebab dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.<sup>17</sup>

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan kebiasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila

---

<sup>16</sup> Mellinda, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Masa Pandemi Covid-19*, dalam jurnal Socio Humanus, Padang : Universitas Negeri Padang, Vol. 3 No. 1 2021, hlm 97-98.

<sup>17</sup> Agama Anak, ‘Peran Strategis Wanita Karir Dalam Pendidikan Agama Anak 1 Arif Ismunandar, Hafiedh Hasan, 2 & Ayu Eka Putri 3’, 11 (2021), 79–92.

ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Dari pernyataan diatas, Ibu adalah sosok yang sangat penting yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak di dalam keluarga. Oleh sebab itu, ibu mendapat julukan sebagai *Ummu Al-Madrasatul* yang berarti Ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang berlangsung sejak usia dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Perilaku orang dewasa merupakan hasil dari pendidikan diwaktu kecil. Jika di masa kecilnya mendapatkan pendidikan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, bijaksana, berpikir jauh kedepan dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Membina sebuah rumah tangga bukan hanya saling menguasai dan memiliki antara satu pihak dengan pihak yang lain. Di dalamnya terdapat banyak tugas dan kewajiban yang besar bagi kedua belah pihak, termasuk tanggung jawab ekonomi. Nafkah merupakan suatu hak yang wajib dipenuhi oleh seorang suami terhadap istrinya, nafkah ini bermacam-macam, bisa berupa makanan, tempat tinggal, pelajaran, pengobatan dan juga pakaian.<sup>19</sup>

Wacana wanita karir mesti dibaca dengan mempertimbangkan beberapa faktor mendasar yang tak mungkin diabaikan begitu saja.

---

<sup>18</sup> Nurliana, 'Wanita Karir Menurut Hukum Isla Nurliana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru', 2003.Nurliana.Parental Participation-based Portfolio Assessment, 'Bulletin of Science Education', 1.1 (2021), 1-6.

<sup>19</sup> Sofiandi, *Nafkah dalam Pandangan Islam*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 1-2.

Demikian itu karena wanita tidaklah sama dengan laki-laki, baik dari segi fisik, tugas, maupaun moral etika yang mesti dipegang. Di antara faktor utama yang mesti dijadikan bahan pertimbangan adalah kelemahan fisik perempuan, tugas alamiah perempuan, dan etika yang mesti dipegang oleh perempuan.<sup>20</sup>

Namun selain menjalani tuntutan pekerjaan, wanita karir juga mengurus segala kegiatan di rumah. Kedua pekerjaan yang cukup berat tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi kepuasan hidup wanita karir. Kepuasan hidup adalah sejauh mana seseorang secara positif mengevaluasi kualitas keseluruhan hidupnya secara utuh, atau dalam kata lain seberapa besar seseorang menyukai kehidupannya. Agar tujuan kepuasan hidup wanita karir tercapai perlu adanya faktor pendorong dalam diri, salah satunya yaitu kepribadian yang ada dalam diri individu. Aspek kepribadian yang penting tersebut adalah optimisme. Seligman menyatakan optimisme berarti suatu sikap yang mengharapkan hasil positif dalam menghadapi masalah, digunakan untuk mengatasi stres, serta menghadapi tantangan sehari-hari secara efektif. Selain itu dapat dikatakan pula optimisme yakni harapan positif yang akan membantu seseorang untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pencapaian target atau tujuan.<sup>21</sup>

#### 5. Dampak positif dan negatif wanita karir

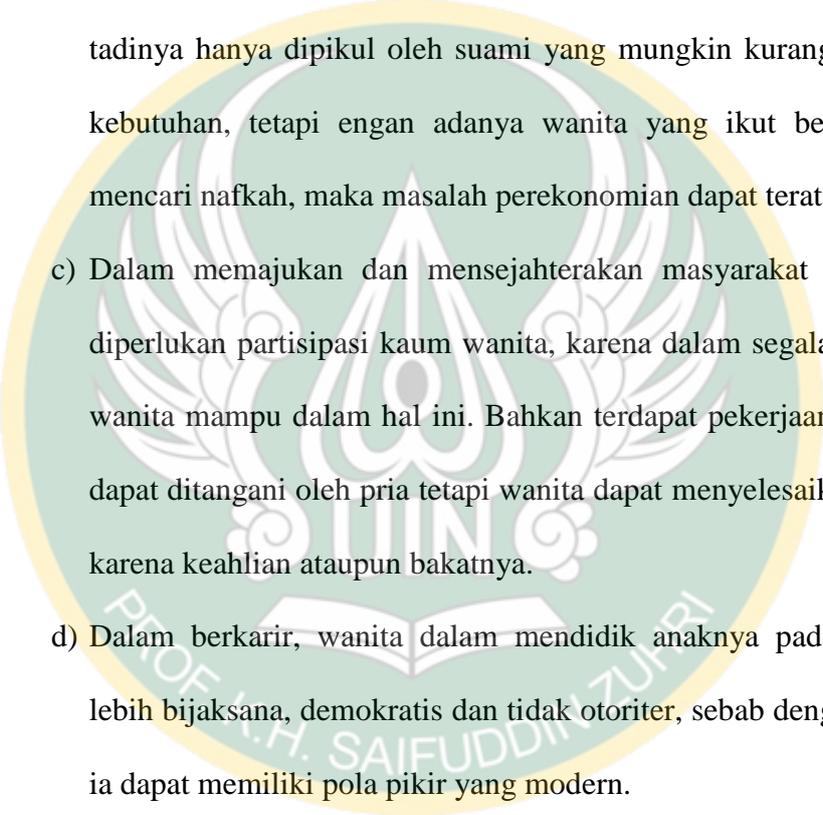
Adapun dampak positif dan negatif wanita karir

##### 1. Dampak positif wanita berkarir antara lain:

---

<sup>20</sup> ‘Abdul Qadir Mansur, *Buku Pintar Fikih Wanita*, (Jakarta : Zaman, 2012), hlm. 87.

<sup>21</sup> Gita Mirna Fibriyani, *Pengaruh Optimisme Terhadap Kepuasan Hidup Pada Wanita Karir*, Skripsi (UMM, 2017).

- 
- a) Dengan berkarier, wanita dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama pada anaknya tentang kegiatan yang dijalaninya, sehingga apabila sukses dalam kariernya seorang anak akan ikut bangga dan bahagia, bahkan menjadikan ibunya sebagaipanutan bagi masa depannya.
- b) Dengan berkarir, wanita dapat meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi engan adanya wanita yang ikut berkiprah dan mencari nafkah, maka masalah perekonomian dapat teratasi.
- c) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum wanita, karena dalam segala potensinya wanita mampu dalam hal ini. Bahkan terdapat pekerjaan yang tidak dapat ditangani oleh pria tetapi wanita dapat menyelesaikannya, baik karena keahlian ataupun bakatnya.
- d) Dalam berkarir, wanita dalam mendidik anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya ia dapat memiliki pola pikir yang modern.
- e) Dengan berkarir, perempuan yang menghadapi kemelut dalam rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan menjadi sehat.
2. Dampak negatif wanita berkarir antara lain:
- a) Terhadap anak

Perempuan yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka tidak aneh kalau banyak terjadi hal-hal yang tidak di harapkan. Hal ini harus diakui sekalipun tidak bersifat menyeluruh bagi setiap individu yang berkarir.

b) Terhadap rumah tangga

Kadang-kadang rumah tangga berantakan di sebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersedia oleh pekerjaannya di luar rumah.

c) Terhadap kaum laki-laki Laki-laki

banyak mengganggu adanya wanita karir, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut atau di rampas kaum wanita.

d) Terhadap masyarakat

Perempuan karir yang kurang memperdulikan tersebut dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut tidak bias dilakukan oleh laki-laki. Kewajiban seorang istri yang berkarir adalah taat kepada Allah SWT.dan suami. Menjaga diri dan keluarganya jika suaminya pergi serta mndidik anak.

e) Terhadap suami

Di balik kebanggaan suami yang mempunyai isteri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan isterinya.<sup>22</sup>

## **B. Multi Fungsi Wanita Karir**

### **1. Wanita Karir Sebagai Ibu**

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan kebiasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Dari pernyataan diatas, Ibu adalah sosok yang sangat penting yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak di dalam keluarga. Oleh sebab itu, ibu mendapat julukan sebagai *Ummu Al-Madrasatul* yang berarti Ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Maksud dari istilah tersebut adalah ibu sebagai fasilitator pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya sebelum mereka masuk ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun TPA.

Peran orang tua sangat penting terutama peran ibu, tetapi karena kebutuhan banyak ibu-ibu karir atau bekerja yang menyita waktu hampir setengah hari dan ada yang lebih. Perkembangan dan pertumbuhan emansipasi telah membawa kaum wanita berpacu dengan

---

<sup>22</sup> Ahmad Thobroni, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam*, dalam jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, Vol 2 No. 1 2019, hlm. 71-72.

kaum laki-laki. Kaum wanita telah dapat menjamah dan menjangkau berbagai profesi dan keahlian dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di lapangan kerja wanita mempunyai banyak lowongan sehingga bebas memilih memilih sesuai kemampuan. Semuanya akan berakibat langsung kepada pembinaan keluarga dan rumah tangga.<sup>23</sup>

Perkembangan ekonomi yang begitu besar akan menyebabkan kebutuhan dalam rumah tangga akan juga ikut mengalami peningkatan. Sedikitnya pendapatan yang diperoleh suami dalam bekerja, membuat sebagian ibu ikut terjun ke dalam dunia pekerjaan agar bisa meringankan beban suami dalam mencari nafkah, dengan mengandalkan pendidikan yang minim maka para ibu hanya bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang bisa di miliknya. Keikutsertaan ibu-ibu di sektor publik ini tentu saja karena keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan, sehingga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga maka para istri memutuskan untuk ikut serta dalam mencari pekerjaan di luar.

Menurut Risnawati, Peran ganda adalah “dua peranan yang begitu penting di lakukan secara bersamaan. Peran yang dimaksudkan ini merupakan suatu peran yang dilakukan seorang perempuan baik sebagai seorang istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, dan sebagai perempuan yang menjalankan atau memiliki pekerjaan di luar rumah”. Menurut Ratna Megawangi “dengan adanya fenomena wanita

---

<sup>23</sup> Annisa Inda Nurina, *Parenting for Mother's Careers for Children during Covid-19 in Islamic Education*, dalam jurnal Bulletin of Science Education, Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol. 1 No. 1 2021, hlm. 70.

karir atau wanita pekerja, ada istilah yang semakin populer terdengar, yaitu beban ganda wanita. Para perempuan setelah masuk ke sektor publik, ternyata tidak dapat meninggalkan peran domestik, beban perempuan justru lebih besar setelah mereka masuk ke sektor publik". Orang Tua yang memiliki peran ganda dapat mengakibatkan kesibukan yang sangat menyita waktunya. Dengan begitu maka dapat diketahui bahwa mereka bekerja dari pagi sampai sore guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anaknya. Peran ibu di dalam keluarga sangatlah penting kedudukannya terutama dalam mendidik anak.<sup>24</sup>

Faktor yang berpengaruh salah satunya adalah peran ganda dimana maksud peran ganda ini adalah bertemunya dua peran sekaligus yang terjadi pada karyawan wanita dimana yang berprofesi sebagai wanita karir sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda ini akan menciptakan tekanan-tekanan fisiologis yang akan berpengaruh terhadap kinerjanya, apabila tekanan ini terjadi secara terus menerus maka akan mengganggu kinerja karyawan wanita tersebut dalam sebuah perusahaan.

Kesejajaran kedudukan wanita dengan lelaki bukanlah kendala bagi wanita melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki, wanita juga ikut menyumbang dalam pembangunan ekonomi. Pada jaman sekarang tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan

---

<sup>24</sup> Tiwi Handayani, *Analisis Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai Karyawan Perkebunan Sawit Dalam Upaya Menunjang Pendidikan Formal Anak Di Desa Sebawi*, dalam jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP, Pontianak : Untan Pontianak, Vol 3 No 1 2020, hlm. 1-2.

bertanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, wanita juga ikut berperan dan bersaing dalam dunia kerja meskipun seorang wanita memiliki tanggung jawab yang lain dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka. Wanita mulai dipercaya menduduki posisi yang berpartisipasi penting dalam pekerjaannya hal ini terkadang akan menjadi masalah ketika ia sudah menikah dan memiliki anak.<sup>25</sup>

## 2. Wanita Karir Sebagai Istri

Achmad mengemukakan bahwa jumlah wanita yang mencari kerja akan semakin bertambah dari waktu ke waktu di sebagian wilayah di dunia. Salah satu penyebabnya adalah karena wanita telah memperoleh kesempatan pendidikan dan kesempatan pekerjaan yang sama dengan pria, sehingga hal wanita memiliki peran lebih dari satu atau disebut peran ganda. Peran ganda adalah kondisi dimana seorang wanita selain menjadi istri bagi suaminya dan menjadi ibu bagi anak-anaknya, memiliki pekerjaan diberbagai bidang atau profesi lain. Betz mengemukakan bahwa pada tahun 2000 tiga per lima wanita di Indonesia bekerja dan wanita bekerja ini memiliki anak di bawah usia 12 tahun. Motivasi seorang wanita untuk terjun dalam dunia karir tidak terlepas dari aspirasi yang ada pada wanita. Aspirasi tersebut berkaitan dengan cita-cita, tujuan, rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya.

---

<sup>25</sup> Dedeng Abdul Gani Amrulloh, *Analisis Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT. INDOMARCO PRISMATAMA Purwakarta*, dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis, Purwakarta : STIE DR KHEZ Muttaqien, Vol. 8 No. 1 2021, hlm. 35-36.

Menurut Indriyani peran ganda adalah dimana seseorang memiliki jabatan atau posisi atau keadaan yang lebih dari satu sehingga membuat orang tersebut memiliki tanggung jawab yang lebih banyak, berdasarkan pernyataan para ahli tersebut hal ini sesuai dengan subjek W merupakan wanita karir yang berperan ganda sebagai istri dan ibu memiliki jabatan sebagai *marketing funding* yang harus bertanggung jawab dalam pencapaian target dalam mencari nasabah, dan hal ini diperkuat berdasarkan wawancara pada *significant other* pertama yang menyatakan bahwa subjek W harus mampu mencapai target dalam pencarian nasabah dan subjek W ketika tidak mencapai target tersebut maka subjek akan mengalami stress dan perubahan mood yang akan menjadi konflik di dalam rumah. Karakteristik sikap terlalu dominan dalam pekerjaan, hal ini menjadi konflik yang terjadi di rumah subjek W, dan akhirnya subjek W memutuskan untuk memperkerjakan ibu asuh untuk mengurus anak-anaknya, dan mengurus rumah subjek W.<sup>26</sup>

Pada dasarnya banyak suami sangat berat hati untuk merelakan istrinya bekerja, karena suami yang memiliki istri berkarir akan membuat pola pemikiran baru yang cenderung menjadikan masalah dalam keluarga. Gender merubah cara pandang tentang wanita yang tidak selamanya harus berada ruang privat akan tetapi dapat berdiri sendiri berdampingan dengan lelaki di ruang publik. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta pengalaman menyuguhkan

---

<sup>26</sup> Marina Dwi Mayangsari, *Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir Work Life Balance Of Career Woman*, dalam jurnal *Ecopsy*, Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 5 No. 1 2018, hlm 44-48.

sesuatu yang berbeda untuk kaum wanita, Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensinya dan menyanggah predikat mandiri membuat wanita harus menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memperoleh pekerjaan yang layak serta memperoleh kedudukan yang tinggi dalam dunia kerja. Sebagaimana kaum pria, saat ini banyak wanita yang bekerja di luar rumah, baik dikantor pemerintahan maupun swasta bahkan ada yang di bidang kepolisian dan kemiliteran layaknya seorang pria. Dalam kehidupan modern banyak wanita yang bekerja dan berkarir dalam bidang pendidikan dan sosial budaya, seperti menjadi guru, dokter, arsitek, pegawai swasta dan lain-lain. Ada yang terjun dalam bidang hukum seperti menjadi hakim, jaksa, pengacara dan lain-lain. Ada yang dalam bidang ekonomi seperti pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik seperti jadi anggota DPR, MPR bahkan presiden.

Kebutuhan hidup dewasa ini yang semakin tinggi memaksa para wanita untuk bekerja dan meninggalkan rumah demi membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Seiring perkembangan zaman saat ini masyarakat menilai bahwa pekerjaan wanita tidak hanya membantu suaminya mengurus rumah tangga saja akan tetapi mereka bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya dan bekerja untuk mengaktualisasi keterampilan dan pendidikannya. Perkembangan dunia menyajikan hal lain untuk wanita, yaitu jaminan untuk sukses

secara finansial menjemput impian dengan pekerjaan yang prestise (posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan) yang selanjutnya memberikan predikat kepada wanita dengan gelar wanita karier. Saat ini, segala jenis pekerjaan sudah bisa ditempati kaum hawa mulai dari pekerjaan yang mengerahkan pemikiran sampai pekerjaan yang mengandalkan otot, sekalipun sebagian besar kaum perempuan ingin menjadi ibu rumah tangga yang baik, akan tetapi ketika masalah finansial menghadang keberlangsungan hidup berumah tangga dan mengharuskan perempuan ikut mengais rezeki dengan segala upaya menjadikan perempuan keluar rumah dan bekerja.<sup>27</sup>

### 3. Wanita Karir Sebagai Penopang Kehidupan Rumah Tangga

Kondisi kehidupan saat ini, dimana para wanita lebih banyak yang memiliki karir di luar rumah, dengan alasan yang beragam, ada disebabkan karena tuntutan profesi yang dilatar belakangi oleh pendidikan yang yang bersangkutan, namun ada pula karena tuntutan kehidupan untuk mencari rezeki sebagai penopang kelancaran kehidupan dalam rumah tangga. Wanita karir yang dimaksudkan disini ialah para wanita yang memiliki karir di luar rumah, secara umum wanita dituntut untuk menjaga dan melaksanakan aktivitas sebagai ibu rumah tangga, menjaga anak-anaknya dan menjaga harta suami serta

---

<sup>27</sup> Syaefullah, *Disharmonisasi Wanita Karir Terhadap Gugat Cerai Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Di Indonesia (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Cirebon Tahun 2018-2019)*, dalam jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Cirebon : SMA IT Al-Multazam, Vol. 2 No. 1 2021, hlm. 52-53.

melayani kebutuhan suami dan anak-anak seperti makan, minum dan mencuci pakaian.

Di dalam Islam para wanita tidak diperintahkan untuk mencari nafkah karena yang bertanggung jawab terhadap nafkah adalah suami. Wanita muslimah boleh bekerja membantu suaminya, asal tidak memamerkan aurat atau menimbulkan kesombongan. Ia boleh keluar rumah, asalkan memang untuk suatu urusan yang dibenarkan syariat, tidak mengorbankan kehormatan dan kesucian dirinya. Wanita muslimah boleh dan harus menghayati hakekat suatu pekerjaan dan peran utamanya adalah ratu keluarga, petaka rumah tangga yang akan melahirkan manusia-manusia teladan, sebab dialah tiang negara, maju mundurnya negara tergantung pada wanitanya. Selanjutnya Islam melihat tentang hukum wanita karir diantaranya mubah (boleh-boleh saja) selama ia masih menjaga kodratnya sebagai wanita, sebagai ibu dan sebagai istri dan apa yang diperolehnya merupakan suatu ibadah sedekah terhadap rumah tangganya. Namun hukum tersebut bisa berubah menjadi haram, bila para wanita melalaikan tugasnya dalam rumah tangga dan bekerja tanpa izin suaminya.<sup>28</sup>

### **C. Kehidupan Wanita Karir**

#### **1. Tujuan Rumah Tangga**

Pernikahan merupakan suatu yang sangat diidam-idamkan oleh setiap orang, terlebih lagi gadis dan jejaka yang sedang memadu cinta.

---

<sup>28</sup> Nurliana, "*Wanita Karir Menurut Hukum*". Pekanbaru: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru, 2003.

Untuk membina rumah tangga yang bahagia, suami istri dituntut untuk saling membuka diri untuk saling mengenal pribadi masing-masing. Menikah dan menjalani kehidupan pernikahan tentunya memiliki keinginan yang sama yakni ingin memiliki rumah tangga yang bahagia dan harmonis, sebab pernikahan dapat membuat hidup seseorang menjadi lebih bahagia.<sup>29</sup>

Untuk menciptakan suasana rumah tangga (keluarga) sesuai dengan tujuan pernikahan tersebut tidaklah mudah. Ada kiat-kiat yang perlu di ketahui oleh suami istri dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. kiat-kiat tersebut selain berguna untuk menciptakan suasana kehidupan berumah tangga (keluarga) yang *sakinah, mawaddah, warrahmah*, tetapi kelangsungan rumah tangga itu tidak dapat bertahan lama, karena berumah tangga ( keluarga) itu tidak bersifat sementara, tetapi untuk sepanjang hidup, bahkan untuk diteruskan oleh keturunannya turun temurun.<sup>30</sup>

## 2. Kewajiban Utama Istri dalam Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu,dan anak. Seorang istri menjadi kekuatan penting dalam kehidupan suami, bukan hanya sebagai pelengkap tetapi dia adalah penentu utama dan memiliki peran besar dalam sebuah keluarga. Allah SWT telah mewajibkan kepada seorang

---

<sup>29</sup> Narti Arfianti, *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>30</sup> Didi Jubaedi Ismail dan Maman Abdul Djalil, *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi*, hlm. 125.

wanita yang telah menikah untuk mengurus rumah tangganya, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemelihara dalam rumah tangga. Tugas utama para ibu rumah tangga yaitu mengatur dan mengelola urusan rumah tangga. Karena ketaatan seorang istri terhadap suami merupakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

### 3. Keharmonisan Rumah Tangga

Secara umum di Indonesia sebuah keluarga terdiri dari suami istri dan anak-anaknya. Oleh karena itu pengertian keluarga harmonis adalah suatu keluarga yang anggotanya selalu merasa nyaman hidup di lingkungan anggota keluarga yang lain, saling mengasihi dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta saling mendukung dan mendorong anggota keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengertian keluarga harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna. Karena itu, keharmonisan adalah pondasi untuk menciptakan suasana kehidupan suatu keluarga yang aman, damai dan tenteram serta bahagia dan sejahtera.

Keluarga harmonis harus menyangkut hubungan antara orangtua dan anak-anaknya, secara tradisional hubungan antar anggota

---

<sup>31</sup> Devi Oktafianti, *Analisis Peralihan Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

keluarga digambarkan dalam berbagai bentuk falsafah menurut suku dan kebiasaan yang berlaku di daerahnya masing-masing. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, misalnya ada falsafah saling asah, saling asuh, dan saling asih yang merupakan nasehat yang biasa diberikan pada pasangan yang baru menikah. Falsafah tersebut berarti bahwa sebuah keluarga harus dibangun berlandaskan saling mencintai (mengasihi), saling menjaga (mengasuh), dan saling membina (mengasah). Keharmonisan keluarga akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga lainnya, secara psikologis dapat diartikan menjadi dua hal:

1. Tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan dari semua anggota keluarga.
2. Sedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.<sup>32</sup>

#### **D. Hak dan Kewajiban Suami Istri Prespektif Kompilasi Hukum Islam**

Demi tercapainya tujuan dari sebuah perkawinan, maka harus ada saling kerjasama, saling pengertian dan memahami terhadap kepentingan suami dan istri, menerima kelebihan dan kekurangan dari keduanya, terkhusus dari sisi hak dan kewajiban antara seorang suami dan istri dalam membangun keluarga.

Pengaturan hak dan kewajiban antara suami dan istri termaktub dalam KHI Pasal 77, yang menjelaskan ketentuan :

---

<sup>32</sup> Jessyca Gan, *Pernikahan Di Bawah Umur dan Pengaruh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, Skripsi (Universitas Sumatra Utara, 2021).

- 1) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat.
- 2) Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain.
- 3) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
- 4) Suami istri wajib memelihara kehormatannya. Seiring berjalannya waktu dalam membangun rumah tangga, tidak sedikit kita temukan antara suami dan istri mengalami pertengkaran dalam proses perkawinan, mengeluh dan mengadukan masalahnya kepada orang lain atau keluarga, dikarenakan faktor ekonomi, kesalahpahaman, berbeda pandangan, adanya hak dan kewajiban yang tidak terpenuhi atau ada faktor lain yang membuat keduanya berselisih. Hal tersebut membuka peluang antara keduanya terjadi perpisahan (putusnya perkawinan).

Secara terperinci, di dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 78,

menyebutkan bahwa:

- 1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1), ditentukan oleh suami istri bersama.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 78.

Dapat dilihat konsep yang lain dari status suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki hak dan kewajiban terhadap istri. Hal ini diuraikan dalam Pasal 79 mengenai kedudukan suami istri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.
- 2) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 3) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.<sup>34</sup>

Pasal ini menunjukkan bahwa meskipun suami memiliki kedudukan yang tinggi di atas istri karena ia sebagai kepala rumah tangga, status hak dan kewajibannya sama. Artinya, suami memiliki fungsi ganda yaitu, sebagai kepala rumah tangga dan berfungsi sebagai pendamping yang tidak membeda-bedakan kedudukan tersebut. Meskipun demikian, keduanya memiliki hak dan kewajiban yang telah diatur, sebagaimana dijelaskan pada pasal-pasal berikutnya.<sup>35</sup> Kewajiban suami terhadap istri dan keluarganya telah diatur pada Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam, yaitu:

- 1) Kewajiban suami terhadap istri dan keluarga Suami adalah membimbing, terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetap mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami isteri bersama.
- 2) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>34</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 79.

<sup>35</sup> Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*: dari Tekstualitas Sampai Legislasi, hl.

- 3) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- 4) Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:
  - a. nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi istri;
  - b. biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak;
  - c. biaya pendidikan bagi anak.
- 5) Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
- 6) Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
- 7) Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (5) gugur apabila istri *nusyuz*.<sup>36</sup>

Adapun mengenai kewajiban seorang istri, Kompilasi Hukum Islam mengaturnya yang terdapat didalam Pasal 83 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kewajiban utama bagi seorang isteri ialah berbakti lahir dan batin di dalam yang dibenarkan oleh hukum Islam.
- 2) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.<sup>37</sup>

Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Hukum Islam. Apabila seorang suami dan istri melaksanakan tanggung jawabnya, maka timbul rasa

---

<sup>36</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 80.

<sup>37</sup> Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 83.

kenyamanan yang mengakibatkan keharmonisan didalam kehidupan keluarga. Dengan begitu terwujudnya tujuan berkeluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dan dapat meminimalisir terjadinya percecokkan dalam rumah tangga. Hak Suami dan Istri yaitu, Seorang suami istri diperbolehkan melakukan hubungan seksual kemudian anak memiliki nasab yang jelas, dan suami istri harus berperilaku dengan baik agar terciptanya kemesraan dan kenyamanan dalam hidup. Kewajiban Suami Terhadap Istri yakni, kewajiban seorang suami kepada istrinya ialah termasuk dalam kewajiban berbentuk materi yang berbentuk kebendaan dan kewajiban nonmateri yang bukan berbentuk kebendaan.

Kewajiban Istri terhadap suaminya yaitu, patuh dan taat kepada suami, melayani suami dengan sepenuh hati, mengurus rumah dengan baik, dan tidak menyulitkan suami, dan selalu mendukung suami dalam kondisi apapun. Kemudian kewajiban istri kepada suami yakni, dapat mematuhi dan mentaati apa yang diperintahkan oleh suami, melayani suami dengan sepenuh hati, dan selalu mensyukuri apa yang telah diberikan suami, serta dapat mengatur keuangan dalam keluarga secara baik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Annisaa Ningrum Abdillah, *Analisis Terhadap Suami Yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Istri Karir ( Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif)*, dalam jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Malang : Universitas Islam Malang, Vol. 3 No. 2 2021, hlm. 84-85.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah.

Menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan bagian metode yang ada.<sup>39</sup>

Jadi data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berupa informasi yang disampaikan oleh para istri yang berofesi sebagai wanita karir yang ada di desa Ampelasi, kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwasanya pemahaman tingkah laku manusia tidak cukup diperoleh dari perilaku permukaan, tetapi tak kalah pentingnya juga memperhatikan perspektif dari dalam perilaku

---

<sup>39</sup> Albi Anggito dan johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), hlm. 7.

manusia dan dunianya. Perbedaan pandangan tentang melihat dunia yang disebut sebagai perbedaan paradigma untuk suatu penelitian.<sup>40</sup>

Menurut Lexy.J Moeleong penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan dan pengistilahannya.<sup>41</sup>

Pendekatan sosiologis, yang dikemukakan oleh Nasution bahwasanya penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi.<sup>42</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*).<sup>43</sup>

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Metode dapat berupa wawancara langsung, WA, data penduduk dan lain-lain. Data primer

---

<sup>40</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali : Nia Cakra, 2018), hlm. 9.

<sup>41</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001), hlm.3.

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepulish, 2018), hlm. 1.

<sup>43</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

pada dasarnya adalah memperoleh data langsung secara personal dan dari data penduduk.<sup>44</sup>

## 2. Sumber Skunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data skunder dapat diperoleh dari : buku, laporan, jurnal, dan lainnya.<sup>45</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Bila dilihat dari metode pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan cara : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan.<sup>46</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

---

<sup>44</sup> Luthfi Hamidi, Rohmad, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, (Purwokerto : STAIN Press, 2014), hlm. 7.

<sup>45</sup> Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 28.

<sup>46</sup> Erli Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016), hlm. 53.

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>47</sup>

Wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya sama pada setiap informan. Kedalaman dan keluwesan sangat tergantung kepada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara baku terbuka ini sangat bermanfaat apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai jumlahnya cukup banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara formal dan informal sesuai dengan narasumber penelitian, yang diambil 10 sample. Wawancara formal peneliti menggunakan wawancara langsung dengan objek penelitian antara lain kepada: istri yang berprofesi sebagai wanita karir di Desa Ampelsari. Wawancara tersebut berupa tanya jawab dimana penulis menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebagai dasar wawancara.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan seseorang dalam suatu konteks, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>48</sup>

Metode penelitian observasional dapat memberikan pemahaman apa yang terjadi antara penyedia layanan dan pengguna atau data

---

<sup>47</sup> Tehubijuluw Zacharias, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*, (Ponorogo : Uais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36.

<sup>48</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), hlm. 112.

keluarga. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh analisis dan gambaran tentang dampak istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.<sup>49</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dukumenter seperti: profil desa, letak geografis, dan gambar-gambar keadaan wanita karir.

### E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan pengeleompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ialah mereduksi data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.<sup>50</sup> Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat sampai pada batas batas tertentu sesuai dengan

---

<sup>49</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 147.

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama,2012), hlm.332.

kebutuhan, sehingga peneliti dapat memaknai sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian yang kualitatif.<sup>51</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan uraian hasil penelitian. Data tersebut kemudian difokuskan terhadap masalah yang diteliti, yakni implikasi istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 83.

dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data tersebut ditulis dan diberi catatan kaki agar dapat tersaji dengan baik, mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dan menganalisis hasil penelitian.



---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.247-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. legenda dan masa pemerintahan Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Pada masa sebelum Tahun 1909-1921 Desa Ampelsari masih terbelah menjadi dua yaitu Desa Ampel dengan lurah bernama Mangun Wijaya dan Desa Pelautan dengan lurah Tulus / Ali Munadi, Kemudian karena wilayah pemerintahan kedua desa tersebut sangat sempit, sehingga tahun 1922 Desa Ampel dan Desa Pelautan akhirnya digabung menjadi satu desa dan diberi nama Desa Ampelsari. Kemudian tahun 1922 berakhirilah masa pemerintahan Mangun Wijaya dan Ali Munadi.

Pada Tahun 1922 Desa Ampelsari pertama kalinya mempunyai lurah dengan proses pemilihan langsung tetapi prosesnya dengan cara duduk ( bahasa Jawa : Dodokan ) dimana pada waktu itu ada dua calon lurah yaitu Imam Soeparta dan Tulus ( Ali Munadi ) bagi pemilih/ warga yang mendukung/memilih calon lurah diantara dua tersebut agar mengikuti duduk semua di belakang calon lurah kemudian dihitung siapa yang paling banyak pengikutnya yang duduk di belakangnya. Dan kebetulan waktu itu Imam Soeparta pengikutnya lebih banyak dibanding Tulus/Ali Munadi sehingga Imam Soeparta berhak memimpin Desa Ampelsari untuk yang pertama kali.

Kemudian setelah Imam Soparta dinyatakan/dinobatkan menjadi lurah mengangkat seorang Juru Tulis ( Carik ) pertama untuk desa Ampelsari yaitu yang bernama Atmowikarto. Pada Tahun 1925 pemerintahan Imam Soparta membangun / mendirikan sekolah tingkat dasar yang di beri nama Sekolah Sekolah Rakyat Ampelsari ( S R ). Adapun bangunan sekolah SR tersebut memakai dinding bambu dan kerangka / tiangnya memakai kayu jati. Tanah yang di pergunakan untuk membangun adalah milik warga yang dibeli sendiri oleh lurah Imam Soeparta, dan sampai pada Tahun 2010 ini sekolah tersebut masih berdiri walupun sudah direhab berkali-kali. Dan sekolah tersebut sekarang dijadikan TK Dharma Wanita Ampelsari, dan sampai sekarang masih berdiri Tegak juga disebelahnya juga pada Th 2016 didirikan Sekolah PAUD Cinta Bunda. Adapun pelayanan / kantor pemerintahan Imam Soparta di tempatkan di rumah pribadi yaitu lokasi / petilasan / bekasnya yang berada dilingkungan Masjid Baiturrohim Ampelsari sebelah barat. Imam Soparta berkuasa menjadi lurah berakhir sampai tahun 1946.

Mokhayat Dulah Kastari berkuasa menjadi lurah melalui proses pemilihan yang berakhir dengan kemenangan atas rival politiknya sebanyak 5 (lima) orang kandidat lurah waktu itu. Adapun kandidat lurah tersebut antara lain ; Mokhayat Dulah Kastari ,Dulah Kanan , Marta Saida, Parta Reja, dan San Dahlan. Adapun teknik proses pemilihan memakai lidi dari janur kelapa (Bhs Jawa : Gitingan ) yaitu

setiap pemilih diberi satu lidi lalu dimasukan kedalam bambu dipotong ( Jawa : Bumbung ) yang telah diberi simbol dari masing-masing calon, dan ternyata lidi yang dimasukan kedalam bumbung tersebut adalah bumbung milik Mokhayat Dulah Kastari sehingga dinobatkan menjadi lurah menggantikan Imam Soeparta.

Pada masa pemerintahannya pertama membangun jalan utama desa yaitu melebarkan dari yang ukuran semula 2,50 M menjadi 4 M sepanjang 1900 M. Kemudian pada Th. 1977 menerima bantuan Inpres untuk Sekolah Dasar Negeri, sehingga menyiapkan lahan tanah untuk pembangunan gedung SD tersebut, dengan dilakukan dengan tukar guling milik kas desa dengan milik warga seluas 4.200 M<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan Mokhayat Dulah Kastari ditempatkan dirumah pribadinya selama 23 th, tetapi pada tahun 1979 beliau membangun kantor desa dan balai desa yang kemudian pusat pemerintahannya ditempatkan dikantor yang dibangun tersebut dan dipakai sampai sekarang ini.

Proses Pemilihan ini adalah sudah modern dan dengan cara yang demokratis, Untung Subagyo menjadi kepala desa bersaing dalam pemilihan dengan 3 ( tiga ) Calon yaitu : Muslimin dengan simbol gambar padi, Untung Subagyo dengan simbol gambar ketela, Mahfudz dengan simbol gambar jagung. Pada masa pemerintahan ini sudah modern dimana segala pusat pemerintahan desa dipusatkan / ditempatkan di kantor desa. Pada masa ini berhasil membentuk

lembaga kemasyarakatan yaitu : membentuk RT dan RW, membentuk LKMD, membentuk Karang Taruna yang sampai saat ini lembaga tersebut masih berfungsi. Kemudian membangun lapangan olahraga di Kepuh, membangun gedung PKK desa , membangun gedung BKD di RW 04 / Bengkung.

Drs. Ahmad Marsudi menjadi kepala desa sangat legendaris. Dimana baru hanya menjabat 4 tahun dilepas, yang seharusnya 8 tahun sesuai acuan pada PP No 13 Th 1978. Hal ini dilakukan karena yang bersangkutan mengundurkan diri dengan hormat karena dalam waktu yang bersamaan sedang menjabat sebagai Kepala Desa diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil ( PNS ) dilingkungan Departemen Agama RI. Tetapi walaupun hanya menjabat 4 tahun sudah banyak berjasa / berjuang di desa Ampelsari ini, diantara membangun moral / pendidikan agama dengan mendirikan Madrasah Diniyah Tarbiyatul 'Athfal , mengadakan Pengajian rutin ibu-ibu muslimat dan fatayat yang sampai Th. 2010 ini masih berjalan. Dibidang pembangunan fisik merehab kantor desa dan balai desa dengan wajah baru. Memperbaiki saluran air di persawahan luangan supaya bebas dari banjir. Merehab jembatan kucingan secara total dan kuat sehingga sampai sekarang masih kuat. Drs Ahmad Marsudi diangkat mejadi Kepala Desa dengan cara Pemilihan. Ada 2 calon yaitu: Untung Subagyo ( Pejabat sebelumnya / Manten ) dengan simbol padi, dan Drs. Ahmad Marsudi dengan simbol gambar ketela. Setelah Drs. Ahmad Marsudi hanya

menjabat 4 tahun kemudian diangkat pejabat sementara kepala desa Ampelsari yaitu Moh. Soleh sampai 2 Tahun. Hal ini karena ada surat Bupati Kebumen agar segera diadakan pengisian / pemilihan kepala desa bagi desa-desa yang kepala desanya kosong, termasuk desa ampelsari.

Masa jabatan Sobirin sebagai kepala desa sesuai dengan keputusan Bupati Kebumen nomor 141/1076/KEP/2001 adalah 5 Tahun. Pemilihan kepala desa tahun tahun 2001 dengan 3 calon yaitu : Sutomo dengan simbol gambar padi, Saefudin dengan simbol gambar ketela, dan Sobirin dengan simbol gambar jagung. Masa pemerintahan Sobirin pembangunan yang dilakukan adalah merehab Masjid 2 yaitu : ( Baiturrohman dan Baiturrohim ), merehab 8 Musholla diseluruh desa, memindah lapangan olah raga dari Kepuh ke lapangan Gondang Wira Bhakti, membangun jembatan Karet, menormalkan saluran air di RW III belakang rumah bapak Yatmo untuk mencegah bahaya banjir, membangun ruang kepala desa. Untuk pembangunan ekonomi memperlancar/mengkondusifkan penyaluran bantuan BLT, memberikan modal simpan pinjam bagi ibu-ibu yasinan RT sebanyak 8 kelompok.

Sosok kepemimpinan Saefudin sangat perlu di tiru dimana kesemangatannya untuk memimpin desa Ampelsari sangat tinggi. Hal tersebut dapat disimak perjuangannya , dimana ketika mencalonkan diri pada periode sebelumnya dengan rendah hati menerima kekalahan

pada persaingan menjadi Kepala Desa dan langsung mengucapkan selamat kepada pesaing/pemenangnya yaitu Sobirin dimana hal ini jarang terjadi dilakukan oleh calon kepala desa yang kalah dalam bersaing. Setelah tidak sukses meraih jabatan kepala desa pada periode sebelumnya, Saefudin membangun diri, baik kepribadian maupun komunikasi politik dengan warga masyarakat yang akhirnya pada periode berikutnya yaitu berhasil diraihnya jabatan kepala desa yang sebelumnya sangat di idamkan dan di impikan. Saefudin mengungguli calon kepala desa lainnya yaitu No. Urut 1 ) Yatmo memperoleh 9 ( Sembilan ) suara, No. Urut 2 ) Zaenal Ali M memperoleh 522 ( Lima ratus dua puluh dua ) suara, dan No. Urut 3 ) Saefudin memperoleh 580 ( Lima ratus delapan puluh ) Suara dan otomatis sebagai pemenangnya. Kemudian setelah dilantik oleh Bupati Dra. Hj. Rustriningsih, Msi dengan No. SK Pengangkatan : 141/1525/KEP/2007 tgl. 04 Juli 2007 kegiatan pembangunan yang dilaksanakan adalah diantaranya, dari Pemerintahan menata kembali jadwal piket harian perangkat desa , mengadakan reorganisasi semua ketua RT , mengadakan reorganisasi pengurus LKMD, reorganisasi pengurus TP. PKK Desa. Untuk bidang Sosial Budaya membentuk Forum Kesehatan Desa, sedangkan untuk pembangunan fisik yang menonjol sampai Th. 2010 ini diantaranya, merehab total /membuat gedung balai desa baru, membangun jalan makadam di jalan gang

desa sepanjang 2.500 M x 2,5 M , membangun aspal di jalan poros desa sepanjang 1.760 M x 3 M.

Pada era kepemimpinan Mukhtar adalah dimana desa sudah jauh lebih maju dari tahun sebelumnya yang dimana dana desa dari APBN pusat yang diperuntukan untuk desa dengan berdasarkan payung hukum UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana desa mengelola sendiri dana tersebut yang di peruntukan untuk pemerintahan desa dan pembangunan infrastruktur desa dan pembinaan serta pemberdayaan masyarakat desa. Saat kepemimpinan Mukhtar desa Ampelsari menciptakan prestasi yang melegenda dan belum pernah ada di masa sebelumnya yaitu di bidang perpajakan desa Ampelsari di Th 2015 memperoleh penghargaan dari rekor muri dan Th 2018 juga memperoleh penghargaan dari bupati Yazid Mahfudz dalam pembayaran PBB, sampai diakhir jabatan mengadakan program pembayaran PBB satu hari lunas dengan prestasi yang tak mengecewakan dengan diikuti kesadaran dan antusias para warga desa, dimasa kepemimpinanya juga membawa Ampelsari ke Provinsi yaitu di ajang lomba BBGRM ( Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat ) Th 2017 dengan perolehan juara 3 ( Tiga ) tingkat Provinsi Jawa Tengah dan juara 1 ( satu ) tingkat Kabupaten Kebumen masih banyak lagi yaitu dibidang pembangunan merevitasasi aspal jalan poros desa , membangun pasar / ruko desa di depan PKU dan *rest area* yang masih belum rampung sampai akhir jabatannya. Serta di juluki kepala desa

yang religius sebab disela-sela sambutannya disetiap hajatan di selingi dengan lantunan Sholawat Nabi.

Masa pemerintahan Ibu Umi Maskanah banyak sekali prestasi yang diukir dalam karirnya, beliau juga dikenal sosok pemimpin yang sangat melekat degan masyarakat bahkan dari kalangan tua sampai kalangan muda. Beliau adalah pemimpin desa perempuan yang mencatatkan karir pertama sebagai pemimpin desa pada sejarah kepemimpinan desa Ampelsari.

## 2. letak Geografis

Secara geografis, desa Ampelsari salah satu wilayah daerah yang berada di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dengan luas wilayahnya 122,25 Ha. Dan secara topografis terletak pada ketinggian 6,3 meter diatas permukaan laut.

Posisi desa Ampelsari yang terletak dibagian selatan Kabupaten Kebumen dengan batas selatannya yakni desa Tegalretno, batas sebelah barat desa Munggu, batas sebelah utara desa Grogol Penatus dan Grogol Beningsari dan batas sebelah timur desa Jogosimo kecamatan Klirong.

Lahan di desa Ampelsari sebagian besar merupakan tanah kering 100% atau tanah tadah hujan karena letak ketinggiannya yang tidak terlalu tinggi dari permukaan laut.

Data Pekerjaan Masyarakat  
Desa Ampelsari Tahun 2020

P	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
	Pegawai Pemerintah	7	3
	Petani	229	175
	Petani Kebun	110	78
	Nelayan	20	0
	Buruh Bangunan	67	0
	Tenaga Pendidik	7	10
	Tenaga Kesehatan	1	1
	Jasa/Perdagangan	15	25
	Karyawan Swasta	2	2

p

perutukan Tanah

No.	Lahan Persawahan	Luas	Lahan Kering	Luas
1.	Sawah Irigasi	-	Bangunan	50,23 Ha
2.	Sawah tadah hujan/ non irigasi	72,79 Ha	Ladang/ Tegalan	50,2 Ha
3.	Sawah pasang surut	-	Perkebunan	-
4.	Sawah Lainnya	-	Tidak diusahakan	-
5.			Tanah lain	22 Ha

### 3. Keadaan sosial, kemasyarakatan dan keagamaan

Jumlah penduduk desa Ampelsari berdasarkan profil desa tahun 2020 sebesar 1880 jiwa yang terdiri dari 936 laki-laki dan 944 perempuan.<sup>53</sup>

Data Penduduk

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2020</b>
Laki – laki	936 Jiwa
Perempuan	944 Jiwa
Jumlah	1880 Jiwa

Kondisi sosial masyarakatnya rukun, tanpa memandang yang tua atau yang muda mereka sangat akrab. Dalam kegiatan kemasyarakatan sangat semangat, terutama dalam kegiatan gotng royong yang menjadi simbolik desa Ampelsari, contoh kegiatannya adalah bersih lingkungan, pemakaman umum desa, sungai atau saluran irigasi.

Kegiatan karang taruna dan remaja masjid yang jalnnya saling beriringan, yang kegiatannya di bantu oleh masyrakat dan didukung sepenuhnya oleh pemerintah desa Ampelsari. Sistem keamanan desa yang sangat aman karena warga sadar betapa pentingnya keamanan dan ketentraman desa yang setiap malamnya di lakukan kegiatan ronda di setiap lapisan RTnya.

---

<sup>53</sup> Sumber Data : Profil Desa Tahun 2020.

Masyarakat Desa Ampelsari secara keseluruhan bisa dikatakan 100% memeluk agama Islam, sehingga kegiatannya bisa dibilang kental akan budaya Islamnya yang dipadukan dengan budaya Jawa/adat istiadat yang berkembang di masyarakat desa Ampelsari. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan secara rutin mulai dari kegiatan yasin tahlil bergilir rumah warga yang dilanjut dengan pengajian dan dilaksanakan tiap minggunya. Kegiatan yasin tahlil tersebut diikuti oleh warga-warga di desa Ampelsari khususnya yang tersebar di berbagai dusun, yang tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu saja seperti pada umumnya, melainkan diikuti oleh bapak-bapak yang berada pada wilayah yang bersangkutan.

Selain rutinan yasin, tahlil dan pengajian di desa Ampelsari ini pun diadakan kegiatan rutinan pengajaran TPQ (Taman Pengajaran Qur'an). Kegiatan pengajaran TPQ ini, dilaksanakan oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat dimana para pengajar TPQ ialah dari ustadz-ustadz yang berada di Desa Ampelsari.<sup>54</sup>

#### **B. Pengaruh istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.**

Pengaruh istri sebagai wanita karir terhadap kewajiban ibu rumah tangga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa wanita karir yang ada di desa Ampelsari, baik pengaruh yang berdampak positif

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Mustholih, sebagai Kepala Dusun I, di kediamannya bapak Mustholih, 05 April 2021, pukul 19.00 WIB.

ataupun pengaruh yang berdampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga sebagai berikut :

### **1. Keadaan Rumah Tangga Harmonis**

Keluarga harmonis memang menjadi dambaan di setiap keluarga, namun untuk menjadi harmonis banyak sekali yang diupayakan dalam rangka memperjuangkan Keluarga harmonis, berikut adalah beberapa wawancara dengan wanita karir desa Ampelsari yang harmonis.

- a. Sulastri adalah istri dari Masngudi, ia adalah sosok wanita yang berkecimpung dalam dunia bisnis makan. Ia memulai usaha tersebut baru 1 tahun. Bermula dari iseng-iseng jualan sederhana untuk mengisi waktu luangnya lalu mendapat malah mendapat izin dari suaminya yang bekerja di bank. Ia baru dikaruniai satu anak yang bernama Erfan Maulana Saputra, karena memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar jadi biasanya anak rewel untuk menuruskannya yang kadang mengganggu berjualannya, juga daganan yang di jajakan ada yang masanya sebentar kalau tidak dimasukan ke lemari es cepat membusuk atau layu.

Dari keuntungannya berjualan dapat membantu pendapatan bulanan suaminya. Untuk target kedepannya ia ingin mempunyai karyawan sehingga dapat membantu berjualan agar ia dapat mendampingi belajar anaknya secara penuh. Untuk urusan dengan keluarga yakni melayani suami atau mengurus anak selama

berjualan tidak ada gangguan, sambil jualan ia malah bisa membantu mengerjakan PR anak dan melayani suami selepas bekerja. Untuk menjalin komunikasi dengan keluaranya selesai berjualan pada waktu sore hari biasanya berkumpul bersama sambil makan sore yang di dalamnya juga bercerita tentang hari ini yang dialami sehingga antara suami istri jadi tahu apa yan dialami.

Untuk urusan mendidik anak secara agama ia menarahkan mengaji pada kyai setempat. Untuk penanaman moral pada anaknya ia terlebih dahulu mencontohkan agar anaknya menirukannya, menurutnya kodrat wanita untuk mengurus anak walaupun waktunya berjualan ia merasa kesetaraan gender cukup seimbang, untuk saat ini dalam keluaranya dilihat dari sisi keharmonisannya ia merasa mendekati sempurna, yang di dalamnya terdapat bumbu suatu hubungan.<sup>55</sup>

- b. Wanita karir di bidang pendidikan salah satunya adalah ibu Kharisah, yang mengajar di SD negeri 1 Tegalretno. Ia mengajar kelas 5, dikaruniai tiga anak dari suaminya yang bernama Ahmad Baroji. Ia menjadi guru sejak tahun 1998 sampai sekarang, dan setelah menikah sang suami mendukung secara penuh karena selama berkarir ia dapat membagi waktunya mana kala bekerja dan saat bersama suami.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Sulastri, sebagai wanita karir, di kediamanya ibu Sulastri, 22 April 2021, Pukul 11.00 WIB

Target dalam berkarir adalah mematangkan siswa didik untuk masuk ke kelas 6 agar nanti bisa di terima di sekolah yang diinginkan. Selama masa pandemi cara mengajarnya hanya melakukan dua kali tatap muka dalam satu minggu dan selebihnya dilakukan di group wa, kebetulan masih mempunyai anak yang masih kecil baru kelas 3 SD kendala yang dialami paling tentang membagi waktu di pagi hari karena waktu untuk bekerja dan mempersiapkan anak untuk sekolah itu waktunya bersamaan, namun adakalanya suami membantu untuk mengurusnya. Kalau dengan peserta didik selama berkarir bilamana waktu les anak didiknya tidak berangkat malahan mencanguk (mencari pasir) walau sudah di ingatkan tetapi ya adayang belum berangkat. Selama pandemi ini ia hanya bekerja dri jam 8 sampai jam 11 kalau biasanya dari jam 7 sampai jam 2 siang.

Cara berkomunikasi dengan anggota keluarga yakni dengan membuat group WA agar lebih mudah karena ada anak yang sudah merantau, biasanya mereka saling mengingatkan dalam prihal sholat. Walaupun jarak jauh jadi tetap bisa mengontrolnya walapun tidak secara langsung. Menurutnya dalam kesetaraan gender selama ini adil-adil saja karena dalam keluarganya sebagai istri terpenuhi, karena suami menjalankan tugasnya dengan tepat.

Waktu berlibur dan hari minggu khususnya digunakan untuk berkumpul dengan keluarga, dan ia karena hobi masak jadi

biasanya memasak masakan kesukaan anak-anak agar merasa senang dan dapat bercengkrama dengan suami plus anak setelah makan bersama, untuk menanamkan moral ke anak ia menuntut untuk mandiri, misal untuk keberihan pakaian kalau anak yang sudah besar ia sedikit demi sedikit menyuruh mencucinya dan diawasi agar bersih, untuk yang kecil diajarkan untuk makan sendiri. Menurutnya selama ini dalam menjalankan karir tidak menggangunya ke keluarganya jadi ia merasa harmonis sekali dalam keluarganya. Prinsip mereka kalau ada permasalahan dengan keluarganya adalah diselesaikan, karena ia biasanya kalau ada apa-apa langsung menghubungi suami untuk bermusyawarah agar ada kata sepakat diantara mereka.<sup>56</sup>

c. Online shop zaman sekarang memang banyak dijalani oleh masyarakat, seperti yang dijalani oleh Eli Rakhmawati. Yang kesehariannya berjualan secara online dan disamping itu juga dalam kesibukannya mengurus anak, yang berjalan kurang lebih baru satu tahun. Ia mempunyai dua anak yakni Azam Pratama & Arsyad Hasan dan suaminya bernama Nur Fatah yang bekerja sebagai buruh. Ia berdagang macam-macam milai dari perabotan rumah tangga, baju, aksesoris, dan makanan. Selain itu ia juga menariki struk listrik di rumah warga yang dilakukan sebulan sekali untuk menagih tagihan listrik.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Kharisah, sebagai wanita karir, di kediamanya ibu Kharisah, 17 April 2021, Pukul 13.46 WIB

Kalau sedang ramai ia mampu menjual sampai 50 barang. Target capaian berkarir kedepannya adalah memiliki modal dan membangun sebuah toko walaupun kecil-kecilan, dalam penjualannya ia biasanya menggunakan sistem pesanan dan pembelimenunggu paling lama satu minggu. Ia menjajakan dagangannya karena menggunakan sistem online biasanya ia COD bisa sampai kebumen kota, ia membagi waktunya dengan mengurus anak karena ia masih mempunyai anak kecil yang harus diasuh dan menyiapkan minuman selepas suami tiba dirumah setelah kerja jadi ia harus melihat waktu jika mau menjual barangnya. Dari sini ia mempunyai hambatan dalam berkarir karena ada anak yang harus dijaga paling masalah pembagian waktu untuk COD ujanya, selama ia bekerja si suami memberi izin kepadanya. Menurutnya dengan adanya online shop ini dapat membantu memudahkan mencari uang tambahan dari penghasilan suaminya.

Untuk waktu dengan keluarga menurutnya tidak terganggu sekali selama ia bekerja. Waktu khusus untuk anak ia berikan pada pagi hari karena bersandingan memberi sarapan pada anak ia gunkakan untuk memdidik moral ataupun memberi nasehat dan juga mengajari anak jika ada PR kalau bersama suami biasanya di malam hari. Ia mengobrol tentang hari ini sebelum ia bersama suaminya tidur. Cara mendidik anak dalam bidang agama ia

menitipkan kepada kyai setempat untuk mengaji pada sore hari. Selama menikah menurutnya ia merasa harmonis karena banyak waktu dengan keluarga. Ujarnya dalam masalah kesetaraan gender selama ini kurang seimbang karena suami hanya bekerja lalu pulang dan di lanyani olehnya.<sup>57</sup>

- d. Siti mubarakah adalah wanita karir yang berprofesi sebagai tukang jahit dan pemilik toko hijab Arshiya, yang bersuamikan Andri Purwanto. Ia memulai usaha sejak empat tahun yang lalu, sebelum menikah ia pun sudah memulai usaha perdagangan gamis dan hijab, setelah menikah pun ia masih berjualan dan memperoleh izin dari suaminya. Karena dirasa sangat membantu dalam roda perekonomian dalam keluarganya, sebab suami yang hanya bekerja serabutan saja. Dalam jangka waktu satu minggu biasanya terjual sekitar 15 baju, kalau mendekati hari raya biasanya sangat melonjak sekali bahkan ia rasa sangat kewalahan karena Ia menyetok dan menjahit bajunya sendiri, jadi disini ia merasa sangat membutuhkan karyawan ataupun pembantu untuk mengurusinya.

Keinginan dalam berkarirnya adalah bisa membuka cabang dan semakin berkembang. Namun disisi lain ia mengalami sebuah hambatan dalam berkarir adalah masalah jahitan yang biasanya di kejar oleh target, yang disatu sisi ia adalah ibu rumah tangga. Jadi

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Siti mubarakah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Siti mubarakah, 15 April 2021, Pukul 15.26 WIB

kalau waktu sore hari ia terbentur waktunya dengan memasak ataupun menyiapkan hidangan untuk keluarganya. Namun bukan suatu penghalang untuk mencapai dalam kesuksesannya dalam berkarir, buktinya ia biasanya mampu untuk memenuhi pesanan jahitan.

Kalau masalah komunikasi dengan keluarga ia tidak ada hambatan sama sekali didalamnya, karena ia usaha di depan rumah sendiri jadi ia sama suaminya komunikasi tetap lancar walaupun ada sesuatu yang harus di bicarakan biasanya ia langsung berkomunikasi dengan suaminya, jadi pekerjaan yang ada di rumah maupun di toko bisa di pegang olehnya. Perihal memutuskan suatu tindakan dalam keluarga ia biasanya melakukan musyawarah, itu kalau masalah atau memutuskan sesuatu yang besar, sehingga dalam berkeluarga sejauh ini ia merasa sangat harmonis.<sup>58</sup>

- e. Rokhamah kesehariannya mengajar di TK Darma Wanita, yang di dukung oleh suaminya sendiri, yang bernama Ahmad Sumitro. Ada dua anak selama pernikahannya. Sejak 1998 ia memulai karir, disamping itu ia juga ada hambatan yang dialami dari karirnya karena disisi lain ia juga berkewajiban dalam rumah tangga dan sebagai petani yang kesehariannya harus pergi ke sawah, tak jarang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Eli Rakhmawati, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Eli Rakhmawati, 26 April 2021, Pukul 14.53 WIB

selepas mengajar ia langsung pergi ke sawah untuk mengecek tanamannya.

Yang ingin di bidik untuk kedepannya adalah bertambahnya siswa yang sekolah di TK Darma Wanita, karena standar untuk berjalannya pembelajaran di TK itu ada 15 peserta didik. Dalam karirnya si suami sangat mendukungnya apalagi dalam perjuangan untuk mengajar di TK Darma Wanita. Dan ia sering berkomunikasi agar tidak ada cek cok kesalah pahaman dalam menjalankan aktifitas, dan ia pandai-pandai mengatur waktu sehingga bisa berposisi pada tempatnya.

Cara berkomunikasinya dengan keluarga kalau pas ada kegiatan di rumah karena disamping mengajar ia berprofesi sebagai petani, jika ada jadwal ke sawah, mengurus tanaman, atau panen raya. Maka ia bilang ke suami untuk jadwalnya hari minggu saja ataupun berbarengan kalau tidak pas waktu mengajar. Untuk menanamkan moral dan mendidik anaknya adalah cara penyampainya dengan cara sabar, dan memeberi contoh sifat rendah hati, dan menjadwal kegiatan anaknya agar bisa lebih bermanfaat. Karena saling mengerti satu sama lain tentang pekerjaanya dan mendidik anaknya dengan bersama-sama ia mengungkapkan bahwa keharmonisan dalam keluarganya sangat harmonis. Di dalam keluarga itu ada keluh kesah sendiri dan masalahnya jua warna-warni jadi itu yamng membuat semangat

dalam rumah tangga. Ketika ada suatu masalah yang muncul maka ia dengan suaminya bermusyawarah agar dapat mengatasinya.<sup>59</sup>

f. Di sela-sela kesibukannya dalam mengajar di SD Ampelsari, ibu Ikhsaniyah juga mencari tambahan penghasilan dengan cara berjualan barang secara online. Ia mengantongi izin dari suaminya yang bernama Adi Saputro, yang kebetulan pekerjaannya sama yaitu sebagai guru dan penjual secara online juga. Ia di karunia dua anak yakni Arfa Arsid Ramdani yang berusia empat tahun dan Afika Naila yang berusia satu tahun. Kesehariannya ia mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6 di mata pelajaran pendidikan agama Islam, ia bekerja mulai dari jam tujuh samapai jam dua siang. Ia mulai berkarir dari tahun 2012, selama berkarir ia merasa tidak keberatan dengan masalah anak, justru ia malah merasa anak itu menjadi penyemangat dalam hidupnya.

Hambatan dalam berkarirnya adalah masalah pembagian waktu karena ia masih mempunyai anak yang berusia satu tahun, namun iya berusaha untuk membaginya, dan si suami pun ikut andil di dalamnya. Ia mempunyai target dalam berkarirnya yaitu bisa tercukupi keluarganya maupun dalam berkarirnya. Cara berkomunikasi dengan anak pada waktu ia mau berangkat bekerja adalah dengan cara memberi tahu anak bahwa ia mau

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Rokhamah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Rokhamah, 27 April 2021, Pukul 09.49 WIB

bekerja dulu, jadi anak dirawat dan diurus oleh neneknya yang kebetulan masih tinggal serumah dengannya. Kalau berkomunikasi dengan suaminya selama masih bekerja ia biasanya berkomunikasi secara online, kadang-kadang ia juga melakukan sebuah *video call* dengan suaminya.

Waktu khusus yang digunakan dengan keluarga adalah di hari minggu, karena suaminya yang juga liburnya di hari minggu yang biasanya digunakan untuk berkumpul di rumah maupun jalan-jalan ke pantai. Cara mendidikanak dalam hal moral ia memberikan contoh secara langsung agar si anak menirukannya. Karena anak yang pertama memasuki bangku sekolah PAUD yang kebetulan masih belum melakukan tatap muka secara langsung, disini ia mengalami sebuah masalah dalam hal misalnya hafalan suratan lalu membuat video yang harus di kirimkan ke gurunya jadi sangat menyita waktu.

Dalam masa pandemi seperti saat ini dalam berkarir ia mengalami kesulitan karena yang awalnya di sepakati pembelajarannya melalui *google class room* namun ia melihat peserta didiknya ada hp yang kurang memadai jadi terpaksa hanya disuruh mengirim gambar melalui WA ataupun mengumpulkan tugasnya secara langsung. Karena di masa pandemi tidak dapat melakukan pembelajaran yang normal, namun permintaan dari wali murid untuk tetap melakukan pembelajaran jadi ia menyiasati

dengan cara membentuk kelompok kecil guna pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selama berjalannya keluarga ia merasa keluarganya yang harmonis . Ia sering bermusyawarah karena ia merasa sangat perlu izin dari suami.

Kalau dalam jualan online ia dengan suaminya saling membantu dalam masalah COD barang karena biasanya ia tidak bisa maka di titipkan ke suaminya, ia menjual perabotan rumah tangga, kosmetik, hp, dan baju. Perminggunya ia bisa menjual 5 unit hp, dan 3 gamis. Dengan pergeseran musin yang sekarang banyak penjual online ia tidak merasa tersaingi malah ia sering berkolaborasi untuk berjualan, ia menjual barangnya melalui media sosial seperti IG, WA, dan media sosial yang lainnya. Masalah kesetaraan gender ia berpendapat bahwa kesetaraan gender di Ampelsari belum seimbang. Keinginan kedepannya ia ingin memiliki toko dan menjadi ASN.<sup>60</sup>

g. Muminah adalah wanita karir yang berdagang sembako di toko depan rumahnya, yang setiap hari ia berbelanja di pasar lalu di jual kembali di tokonya. Ia mempunyai satu anak perempuan dari suaminya yaitu Sardi. Ia memulai karirnya dari 2018 yang disuruh dan didukung secara penuh oleh suaminya karena pada waktu itu

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Ikhsaniyah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Ikhsaniyah, 27 April 2021, Pukul 08.59 WIB

suaminya masih bekerja serabutan yang tidak menentu penghasilannya. Jadi disini ia merasa sedikit membantu perekonomiannya, perolehan berdagang dalam kurun waktu satu hari biasanya ia memperoleh hasil bersih sebesar seratus ribu rupiah dari modal yang selalu berputar dalam sehari kurang lebih Sembilan ratus ribu rupiah.

Dalam mengurus anak di samping kesibukannya ia berdagang ia bersama suaminya sepakat untuk mengurus bersama dan membimbing anaknya. Waktu khusus untuk lebih mempererat keharmonisan keluarga biasanya di lakukan pada hari minggu, yang biasanya di lakukan untuk sekedar jalan-jalan bersama keluarga atau makan bareng dan berkunjung ke sanak keluarga. Selepas bekerja ia dan suami biasanya bertukar rasa tentang pekerjaannya dalam hari ini, ia membuka toko mulai jam 09.00-19.00.

Hambatan dalam mengurus anaknya yaitu kalau anak sedang rewel, rencana kedepannya ia ingin lebih maju dan mempunyai karyawan. Selama bekerja ia merasa ribet dalam masalah menurus anak ataupun mengurus keluarga karena ia memegang semuanya, mulai dari bersih-bersih rumah nyuci, menyiapkan makanan. Sedangkan ia harus mengurusi toko juga, sehingga ia harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya, karena ia sadar semuanya itu merupakan kewajibannya sebagai ibu rumah

tangga. Jadi kadang kala ia merasa perlu sebuah pembantu rumah tangga. Cara ia mendidik moral anak karena ia dan suaminya sibuk jadi ia menitipkan dikala sore hari kepada guru ngaji setemat, kalau dalam urusan musyawarah ia sering melakukannya agar tidak ada salah paham dengan suaminya. Dalam keharmonisan keluarga ia menakar rumah tangganya sangat harmonis sekali. Perubahan musim dan adaptasi di kala masa pandemi ia mengalami penurunan dalam dagangannya, mengenai masalah gender ia berpendapat seimbang gendernya. Karena ia memiliki keyakinan perempuan tidak sama dengan laki-laki akan tetapi harus saling melengkapi.<sup>61</sup>

h. Ibu Musyarofah adalah salah satu guru MIN 2 Kebumen, yang bersuamikan bapak Yulianto bekerja sebagai guru juga di SMP N 1 Pejagoan, memulai berkarir sejak tahun 2003 sebelum ia menikah, setelah menikah ia malah diberi dukungan dalam berkarir, karena satu sama lain sudah mengerti profesinya sebelum menikah. Ia mempunyai dua anak, kalau normal sebelum masa pandemi ia bekerja dari jam 07.00-14.00, ia di percaya mengajar kelas satu. Waktu dalam sehari yang terpotong karena pekerjaan jadi waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan anak ataupun suami menjadi berkurang, tetapi kalau dengan suami bisa melalui media sosial kalau pada jam kerja, namun jika keduanya sedang tidak bekerja maka ia gunakan sambil nyantai minum teh untuk ngobrol.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Muminah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Muminah, 22 April 2021, Pukul 18.48 WIB

Ia juga ada tambahan pekerjaan sampingan yaitu membuka *online shop*.

Adanya keseninambungan posisi antara pekerjaan dengan posisinya sebagai ibu rumah tangga pada saat musim menggarap raport yang biasanya menyita waktu sampai malam karena adanya target waktu yang di tentukan oleh pihak sekolah, jadi biasanya ia pada waktu mengurus anak di larutkan sampai anaknya tidur dulu baru ia lanjutkan untuk menggarap raport, jadi ia berusaha untuk menyeimbangkannya. Ketika di ranah kerja ia mengalami hambatan dalam negajar siswanya ketika ada anak yang super bandel sehingga ia harus lebih ekstra lagi untuk menanganinya. Karena tahun ini ia mengajar kelas satu, ia mempunyai sebuah target dimana anak didiknya harus bisa baca tulis dan menghitung dengan benar, karena di masa pandemi ini yang belum bisa belajar normal jadi agak susah untuk melakukannya secara maksimal. Tetapi biasanya kalau ada yang peserta didik mengalami kesulitan ya terpaksa ia panggil untuk datang ke sekolah.

Pengaruh masa pandemi ini membawa pengaruh positif dan negatif, positifnya adalah bisa berkumpul dengan keluarga lebih lama dari waktu normal biasanya, dan negatifnya adalah belum bisa kumpul belajar bareng dengan teman sebayanya. Cara ia untuk mendidik moral agar tidak terkikis dengan zaman pada dasarnya ia menanamkan bahasa jawa, dimana setiap hari ia berkomunikasi

dengan menggunakan bahasa jawa kromo kepada anak dan suami. Yang diharapkan nantinya anaknya akan sopan terhadap orang yang lebih tua darinya melalui bahasa terlebih dahulu, yang kedua ia mengajarkan sholat lima waktu, yang ke tiga setelah sholat ia menekankan mengaji walaupun hanya satu ayat.

Pada saat anaknya masih bayi ia memerlukan pembantu karena terkurang jam mengurusnya dengan pekerjaaanya, tetapi waktu sekarang ia tidak lagi memerlukan pembantu, karena ia merasa *wonder woman* yang mampu mengatur urusan keluarganya sendiri. Sampai sekarang ia melakukan pekerjaan ia merasa cukup berhasil dan seimbang untuk keluarganya, ia berusaha menjadi abdi negara dan ibu rumah tangga yang baik yakni seimbang. Adanya ia berkarir dan pekerjaan tambahan yang ia tekuni tidak mengganggu atau menggiyahkan posisinya sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat keharmonisan sampai saat ini ia rasa sangat harmonis, dan tidak ada masalah dengan suami atau dengan pekerjaaanya. Pada saat pagi-pagi yang biasanya digunakan untuk mengurus anak persiapan sekolah, menyiapkan makanan dan memandikan anak, ia malah dibantu juga oleh suaminya, jadi ia saling melengkapi. Karena ia merasa wanita kuat yang jarang mengeluh dan tau posisinya sebagai perempuan, ia berpendapat kalau masalah *double berden* itu tidak berpengaruh dengannya. Untuk memperjelas komunikasi dan menyelaraskan rasa ia

biasanya kalau ada suatu hal yang serius ia melakukan sebuah musyawarah agar mufakat dan tidak menunjukkan egonya masing-masing.<sup>62</sup>

- i. Seorang wanita yang berprofesi sebagai guru TK Darma Wanita di ampelsari adalah Walmartul Umamah, istri dari Nur Hamid. Dari pernikahannya di karuniai dua putra yang bernama Wahid Ahmadi, Masrukhin, dan satu putri yang bernama Siti Barokah. Ia berkarir sejak 2006 sampai sekarang masih istiqomah di TK Darma Wanita, hambatan yang dialaminya sejalan dengan karirnya adalah masalah mengurus anak, karena ia masih memiliki anak yang masih balita, jadi tak jarang ia bawa sambil mengajar. Kalau sedang rewel ya tambah lagi karena harus menanggung anaknya sendiri dan peserta didik yang sedang ia ajar.

Kalau biasanya ia mengajar dari jam 08.00-10.00 dan dilanjutkan untuk menyusun laporan pembelajaran harian sampai pukul 14.00. Namun karena sekarang musim Covid-19 jadi terpaksa ia mengajarnya membentuk sebuah kelompok agar pembelajarannya tetap berjalan walaupun tidak bisa secara penuh anak yang hadir di dalam pembelajaran, bahkan tak jarang pembelajarannya hanya melalui WA saja. Kesulitan yang dialaminya adalah tidak semua wali murid itu mempunyai HP jadi

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Musyarofah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Musyarofah, 19 April 2021, Pukul 14.41 WIB

ia harus memberi tahu kepada wali murid yang tidak memiliki HP, sehingga mereka tidak bisa menerima informasi secara langsung dan tidak bisa mengirim tugasnya.

Yang ingin digapai untuk kedepannya dalam pendidikannya adalah semoga di pendidikan TK Darma Wanita masyarakat mendukung anaknya untuk disekolahkan disini, karena di desa ini ada yang kurang menyadari bahwa kita memiliki lembaga yang bagus tidak kalah dari yang lainnya. Untuk keluarga dengan ia berjuang di TK Darma Wanita ia harap dapat keberkahan atas jerih payah yang ia lakukan. Terutama pada anaknya selain mengajar kepada peserta didiknya namun juga mengajar anaknya.

Untuk urusan rumah tangga yang dirasa perlu adanya seorang pembantu, tetapi ia menyadari bahwa semua itu dapat di pegang dan dilaksanakan dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dan kewajibannya di rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga, jadi ia merasa masih bisa sendiri. Ia memiliki anak yang sudah pisah dengannya untuk proses pembelajaran di sebuah pesantren di daerah Jember jadi ia mensiasati cara berkomunikasi ke anak, dengan cara lewat media sosial untuk jadwal setelah pembelajaran, masalah saku, dan sekiranya perlu apa atau ada masalah apa yang sekiranya harus di selesaikan. Kalau untuk dengan putrinya yang kecil dan dengan suaminya biasanya setelah

kerja ia gunakan untuk berkomunikasi atau hanya sekedar duduk bersama.

Cara mendidik anaknya yaitu dengan cara memperhatikan si anak dan memberi contoh agar bisa di terapkan secara langsung, tidak jarang untuk mengasih kebebasan apayang ingin mereka perbuat, namun tetap di bombing dan di perhatikan. Setelah mengarungi kehidupan keluarga yang di sampingnya juga bekerja ia merasa secara penuh keluaranya harmonis. Karena ia dengan suami berusaha menciptakannya agar suasana rumah tangganya nyaman. Musyawarah dalam keluarganya itu sering dilakukan, malah ia mewajibkannya untuk anggota keluarganya supaya sifat kekeluarganya muncul.<sup>63</sup>

## **2. Keadaan Rumah Tangga Tidak Harmonis**

Di desa ini terdapat beberapa rumah tangga yang tidak harmonis penyebab yang banyak terjadi karena istri bekerja di luar rumah sehingga sering mengakibatkan pertengkaran-pertengkaran. Di desa ini ada yan terjadi perceraian karena situasi rumah tangga yang sudah tidak dapat di pertahankan lagi. Berikut adalah beberapa wawancara dengan wanita karir desa Ampelsari yang tidak harmonis.

- a. Ibu Munisoh adalah seorang wanita karir di desa Ampelsari, yang kesehariannya berjualan jajanan dan minuman di warung depan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Walmartul Umamah, sebagai wanita karir, di kediamanya ibu Walmartul Umamah, 27 April 2021, Pukul 08.49 WIB

rumahnya. Memiliki dua anak selama pernikahannya, yakni Teguh Kamaludin dan Ailul Markha. Ia memulai berjualan jajanan dan makanan baru 2 tahun lalu, yang awalnya berdagang bersama suaminya yang bernama Sumar, usaha berjualan ketika bersama suaminya cukup besar dan berkembang, namun seiring lambat tahun usahanya terkuras oleh hutang yang besar kepada bank yang membuatnya gulung tikar tanpa sepengetahuan istrinya, bahkan sampai berpisah rumah dan akhirnya terjadilah perceraian karena masalah ekonomi dan kurangnya komunikasi yang baik antara kedua pasangan. Baru ia melakukan jualan seorang diri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Selama ia berjualan mengalami ada kalanya laris manis ada kalanya sepi pembeli yang membuat ia berfikir bagaimana untuk memperoleh modal usaha berjualan di hari selanjutnya. Ia dapat meraup keuntungan bersih sebesar seratus ribu dalam sehari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk kedepannya ia ingin menambah dagangannya sehingga lebih besar lagi pendapatan yang di peroleh, selama berjualan untuk mengurus anaknya ia rasa tidak ribet ataupun menanggung untuk mengurus anaknya, mengingat anaknya yang sudah remaja dan bisa mandiri hanya perlu untuk diawasi dan di bimbing. Yang dirasanya selama berjualan pada saat ramai pembeli ia sering kewalahan jadi ada kalanya ia memerlukan pembantu. Setelah ia berjualan sambil

istirahat ia biasanya berkumpul dengan anaknya sambil ngobrol santai.<sup>64</sup>

- b. Kesetaraan gender nampak pada pemerintahan desa Ampelsari, dimana ibu Umi Maskanah berprofesi menjadi kepala desa. Ia menjadi kepala desa perempuan pertama di desa ampelsari selama pemerintahan berlangsung, yang mendapat restu dan dukungan dari suaminya yang bernama Miftakhudin. Ia mempunyai dua anak yang bernama Riski Hasan dan Danil Asrof. Menjadi kepala desa jam kerjanya 24 jam karena bekerja sebagai pelayan masyarakat dan jam kantornya dimulai dari jam 08.00-14.00.

Keterbatasan waktu yang dialaminya karena terkurus dalam pekerjaannya sehingga waktu yang menjadi kewajiban dalam mengurus keluarga jadi berkurang, namun suami pun memakluminya karena sudah dari awal kesepakatan ia berkarir. Secara tidak langsung ia sangat membutuhkan pembantu rumah tangga untuk membantu mengurus rumah tangganya, karena menurutnya kalau selepas bekerja digunakan waktunya missal untuk mencuci pakaian mending ia gunakan untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Waktu khusus malam hari digunakan untuk bersama suaminya karena dirasa sangat luas untuk membicarakan tentang hari ini dan esoknya, tanggung jawab mengurus anaknya

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Munisoh, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Munisoh, 25 April 2021, Pukul 08.49 WIB

yaitu dengan cara mendidik anaknya langsung ke penerapan dan pengaplikasiannya, pengarahan dan yang utama adalah pendampingannya.

Cara pendekatan komunikasi dengan masyarakat adalah dengan cara formal dan non formal, namun ada juga dengan cara nyantai seperti di saat jam istirahat di warung sambil ngopi, ia gunakan untuk lebih dekat dengan masyarakat. Karena di sini ia berprofesi sebagai kepala desa perempuan ia mengalami hambatan yaitu sebagai kaum minoritas di mana sebagian besar kepala desa itu adalah seorang laki-laki, hambatan ringannya adalah anggapan-anggapan negatif jika sedang berkumpul misalkan berdua, yang dikira masyarakat siapa tau ada yang beranggapan lain, padahal sedang berdiskusi untuk pemerintahan yang lebih baik. Jadi ia merasa disini ada ketimpangan gender tapi ia berperinsip karena seorang kepala desanya kepala desa tidak ada perempuan dan laki-laki ujanya.

Target dalam berkarir selama ini bisa berakomodasi dengan perangkat desa sehingga rasa kekeluargaannya sudah muncul, program yang akan di jalankan yaitu membuat ciri khas untuk desa yang bersifat mendidik dan berkembang yang salah satunya dalam media sosial, perpustakaan desa dan kelompok PKK yang lebih maju. Dulu ia menjadi guru TK dan banting setir menjadi tenaga wanita di luar negeri jadi cara komunikasinya menyesuaikan, misalnya

dengan cara *video call*. Ketika anak menyampaikan masalah ataupun rindu langsung menghubungi sambil memberi nasehat kepada anaknya. Setelah menjalani berkeluarga dengan berkarir ia merasa tidak menjadi keluarga harmonis, karena lebih condong ke pekerjaannya.<sup>65</sup>

Pendapat KH. Habib Syeh yang merupakan ulama di desa Ampelsari mengemukakan tentang wanita karir yang merujuk pada surat An-Nisa ayat 34, di masyarakat yang umum juga merupakan kewajiban seorang laki-laki untuk memimpin dan menafkahi istrinya, tetapi bilamana seorang istri ikut serta membantu roda perekonomian keluarga itu boleh saja asalkan tidak meninggalkan kewajibannya untuk mengurus keluarga. Melihat fiqh sosial ketika seorang istri bekerja (suaminya berkecukupan atau tidak) selama tidak mengganggu apalagi meninggalkan kewajibannya itu tidak masalah ucapnya. Juga di pandang dari emansipasi wanita yang ada di Indonesia kan seorang wanita itu boleh bekerja dan aktifitasnya pun sama dengan seorang laki-laki, melihat kembali dalam ilmu fiqh, wanita itu boleh bekerja tetapi uangnya itu tidak untuk lelakinya, jadi kalau masuk dalam keluarga uangnya si istri tersebut tidak masuk dalam harta gono gini. Sehingga bilamana seorang wanita itu meninggal harta warisannya sebesar seperempatnya itu masuk ke laki-laki. Kalau melihat dari kitab Fatkhul Mu'in seorang wanita itu boleh bekerja

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Umi Maskanah, sebagai wanita karir, di kediamannya ibu Umi Maskanah, 22 April 2021, Pukul 14.22 WIB

(keluar rumah) itu boleh, hanya saja dengan catatan harus izin kepada suaminya terlebih dahulu. Kalau seorang istri nekad saja bekerja tetapi tidak diizinkan oleh suaminya, maka si suami tidak wajib memberi nafkah istrinya. Ketika seorang istri izin terhadap suaminya untuk bekerja dan diberikan izin oleh suaminya berarti wanita tersebut termasuk taat kepada suami, akan tetapi jika tidak diberi izin namun tetap bekerja saja maka bisa disebut wanita yang tidak baik. Melihat realitanya jikalau seorang istri bekerja maka lebih banyak *madhorotnya* atau manfaatnya buat keluarga yang bisa dilihat dari keluarga tersebut.<sup>66</sup>

### **C. Dampak Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.**

Datangnya pengecapan di masyarakat tentang wanita karir pada beberapa tahun terakhir ini, ditandai dengan adanya kaum wanita (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, contohnya sebagai: birokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Wanita harus bisa memposisikan dirinya secara integral dengan laki-laki. sehingga tidak kehilangan arah, jika saatnya di rumah sebagai ibu rumah tangga. Setiap istri yang memilih berkarir diluar rumah akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya. Setelah mensurvey di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, bisa diambil

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak KH. Habib Syeh, sebagai ulama desa Ampelsari, di bapak KH. Habib Syeh, 25 April 2021, Pukul 08.49 WIB

kesimpulan bahwa wanita yang berkarir di Desa Ampelsari mengakibatkan dua pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya. Yang pertama adalah berpengaruh positif, bilamana istri berkarir dengan mengikuti ketentuan yang disepakati dan dapat membagi waktu, yang nantinya akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangganya, dan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga, juga dapat mengembangkan ilmu dimiliki sang istri dan kreatifitasnya. Artinya wanita karir di desa Ampelsari, meskipun adanya beban tambahan di pekerjaannya, seorang istri tetapi tidak lupa atas kewajibannya seagai ibu rumah tangga, peran serta kedudukannya sebagai seorang istri. Bagi para istri di desa Ampelsari yang kehidupan rumah tangganya tetap harmonis mereka mengaku bahwa keluarga harmonis tercipta dari kalangan wanita karir yang tidak hanya istri cakap mengurus suami dan anak saja, akan tetapi juga adanya dukungan dan pengertian oleh keluarga. supaya terjaga keluarga harmonisnya wanita karir di desa Ampelsari, yaitu dengan membekali agama, dan pengetahuan agar ketika seorang istri terjun kelapangan pekerjaan yang di luar rumah mereka tidak menjadi lupa atas kewajibannya di rumah. Sebagaimanupun juga hakikatnya istri tidak akan bisa menyaingi kedudukan suami di dalam rumah tangganya.

Sebesar apapun karya istri yang telah dicapai di dalam pekerjaannya istri tidak boleh melalaikan peran dan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga. Wanita karir yang ada di desa Ampelsari walaupun keadaanya sedang sibuk, seorang istri harus

meluangkan sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga agar keharmonisan dan komunikasi dengan anggota keluarga tetap terjaga bahkan semakin bertambah erat dan mengerti satu sama lain. Ketika suami mengizinkan istri untuk bekerja di luar rumah maka diantara keduanya harus dibekali sikap saling percaya dan saling menghargai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut saya, wanita karir di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dapat memberikan pengaruh positif untuk rumah tangganya, dengan izin yang diperolehnya maka ada dukungan semangat dari suaminya, dan ia berkarir dapat mendongkrak ekonomi keluarganya. Kedua adalah berpengaruh negatif, beberapa kehidupan rumah tangga yang dapat dikatakan kurang harmonis sampai tidak harmonis disebabkan oleh faktor pemicu istri yang bekerja namun ketidakharmonisan suatu rumah tangga tersebut tidak mutlak 100% disebabkan istri yang bekerja tetapi juga ada faktor-faktor lain maklum karena kehidupan rumah tangga banyak warnanya dan beragam, yang terjadi di Desa Ampelsari adalah ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anaknya. Memang benar awal tujuan sebenarnya dari berkarir adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga yang kekurangan, tetapi jika akhirnya semakin tinggi penghasilannya, bahkan sampai melebihi suami dan semakin tinggi pangkat yang diraih maka menyebabkan istri menjadi

sombong. Jika istri tidak seimbang antara peran dan tugasnya, tidak dapat mengatur waktu dengan tepat, tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk bersenda gurau dengan keluarga karena terlalu sibuk bekerja dan kembali kerumah dengan keadaan yang lelah dan ditambah dengan sikap dari suami yang tidak saling pengertian saling memahami, seperti prinsip awal dalam berkarir. Tanpa disadari dapat menyebabkan menurunnya nilai-nilai agama rasa hormat, rasa patuh dan ketaatanpun mulai menghilang.

Mengenai kewajiban seorang istri di desa Ampelsari setelah digali mendalam belum sepenuhnya tercapai secara utuh. Kalau saya amati itu mendekati sempurna. Melihat Kewajiban utama bagi seorang isteri prespektif kompilasi hukum Islam ialah berbakti lahir dan batin di dalam yang dibenarkan oleh hukum Islam, istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dari pengamatan saya, tentang kewajiban istri yang ada di Ampelsari yang pokok yaitu mengurus urusan dapur, mengasuh anak, dan taat kepada suami. Yang tidak jauh dari peribahasa jawa “di sumur, di dapur, dan di kasur”, yang berarti kalau di sumur contohnya mencuci, memandikan anak. Kalau di dapur yakni tentang urusan masakan. Kalau di Kasur biasanya dengan pemenuhan kebutuhan seks, yang nantinya diharapkan akan mempunyai generasi penerus dalam keluarganya.

Mengenai kecocokan kewajiban seorang istri dari prespektif KHI dengan kewajiban seorang istri di Ampelsari tentang berbakti lahir dan batin juga ketaatan pada suami, dalam hal meminta izin untuk berkarir.

Seorang istri di Ampelsari meminta izin agar nantinya dapat dipahami oleh suaminya, bahkan ada yang berbagi tugas agar semuanya kegiatan terlaksana. Istri mengatur keperluan rumah tangga dimana istri berkemping di dapur juga sandang, jadi mengerti apa yang di perlukan yang nantinya bisa dimusyawarahkan dengan suami agar tepat dengan kondisi dan kerluannya. Ketidak cocokan kewajiban seorang istri dari prespektif KHI dengan kewajiban seorang istri di Ampelsari adalah dalam prihal istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya (didalam KHI pasal 83 point 2). Mengenai hal tersebut, terutama pada kata “dengan sebaik-baiknya”, seorang istri di Ampelsari belum mampu melaksanakannya dengan sebaik-baiknya karena terhalang kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda-beda, juga kondisinya mungkin yang kurang bersahabat. Namanya juga kehidupan keluarga ada naik dan turunnya. Jika istri dinasehati dengan cara yang keras, kemungkinan besar akan membantah, mirip seperti tulang rusuk yang jika diluruskan secara kasar, akan patah. Sedangkan jika wanita tidak pernah diberikan nasihat, secara terus-menerus maka akan bengkok, dan akan sulit menerima nasihat waktu-waktu selanjutnya. Serta dukungan dan pengertian suami yang akan memacu semangat untuk menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan baik.

Hal-hal tersebutlah yang memicu ketidak harmonisannya suatu rumah tangga. Akan tetapi yang menjadi faktor keluarnya istri untuk bekerja di luar rumah tidak semata-mata hanya karena ingin

mengembangkan ilmu atau untuk memperbaiki perekonomian saja. Salah satu faktornya juga karena suami yang sama sekali tidak bekerja bahkan di temui di lapangan ada yang di ceraikan oleh suaminya, dan hanya bisa mengandalkan istri tentu hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena berkewajiban untuk menafkahkan keluarga adalah suami dan tugas seorang istri sebenarnya adalah hanya mengurus rumah tangga serta mengurus anak dan suami. Ketika istri tidak mampu menyeimbangkan antara pekerjaannya dengan kewajibannya dalam rumah tangga, maka akan menimbulkan perselisihan antara suami dan istri yang beralasan istri terlalu lelah bekerja, demi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga kembali kerumah dengan rasa capek hal tersebut yang membuat istri kadang melalaikan tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga. karakter wanita karir di desa Ampelsari yang rumah tangganya tidak harmonis, ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan tidak saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang mana suami hanya mengandalkan si istri untuk mengurus semuanya, maka yang ada hanya perdebatan yang membuat tidak harmonis.

Juga ada faktor lain yang menyebabkannya yaitu, dari wanita karir itu sendiri. Karena tidak sejalan dengan kesepakatan dan kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Sikap istri yang sombong kepada suami, melalaikan tugasnya, serta menunjukkan sikap tidak sopan terhadap mertua karena merasa cukup tinggi dengan apa yang telah diraih tentu

tidak dibenarkan dalam ajaran Islam (walaupun tidak semua wanita karir seperti itu). Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pergaulan dan kurangnya dibekali ilmu dan agama yang cukup sehingga keimanannya menjadi goyah. Seorang suami yang hanya bermalas-malasan bekerja hanya diam dirumah menunggu dan menerima yang dihasilkan oleh istri sangatlah tidak dibenarkan dalam Islam secara tidak langsung sama saja suami tersebut telah menelantarkan anak dan istrinya. Serta tidak adanya pengertian dari suami terhadap istri yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Padahal sudah jelas dalam Islam mewajibkan kepada suami untuk membantu istri, dalam kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. Membantu istri dalam menjalankan tanggung jawabnya apabila memang dirasa perlu dan kurang menyeimbangkan waktu, jika suaminya pengertian. Maka akan memperkuat ikatan dan rasa kasih sayang antara suami dengan istrinya.

Istri juga mempunyai tanggung jawab dalam peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang harus diperhatikan, adapun peran dan kewajibannya sebagai berikut:

- a) Peran Wanita Karir dalam rangka terciptanya keluarga sakinah merupakan tujuan setiap orang yang berkeluarga dan sekaligus merupakan bukti nyata kekuasaan dan keagungan Allah. Keluarga sakinah sangat berkaitan dengan kondisi keluarga yang tenang, minimnya gejolak, tenteram, bahagia, dan pastinya harmonis. Suatu keluarga dikatakan sakinah apabila di dalam keluarga terdapat

ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terjaganya ketaatan dan kepatuhan di dalam keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga.

- b) Kewajiban Wanita Karir Sebagai Ibu Rumah Tangga Kewajiban yang pertama adalah taat pada suami. Tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah dalam Pekerjaan rumah tangga seperti: memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyiapkan segala keperluan suami dan anak, mendidik anak, bahkan sampai menyusui anak. Hal tersebut menjadi kewajiban seorang wanita dalam kehidupan rumah tangga. Maka aktifitas seperti itu adalah kewajiban ibu rumah tangga. Berbeda dengan wanita yang bekerja, itu bukan kewajiban sang istri karena di dalam urusan mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban seorang suami. Dari uraian di atas maka dapat dianalisis, bahwa seorang istri yang bekerja di luar rumah sebagai wanita karir wajib bertanggung jawab sebagai istri dan ibu rumah tangga. Tentunya sebagai seorang wanita karir memiliki kesibukan dalam menjalani pekerjaannya di luar rumah tidak boleh mengabaikan peran dan kewajibannya dalam rumah tangganya. Tugas dan fungsi utama wanita karir adalah mengurus dan memenuhi segala keperluan dalam rumah tangga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Fenomena istri sebagai wanita karir yang ada di desa Ampelsari, dapat memberikan dampak positif dan juga bisa negatif terhadap keadaan rumah tangga seseorang. dampak positifnya adalah istri dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam mendidik anaknya lebih bijaksana dan memiliki pola pikir yang modern. Negatifnya adalah manakala istri tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dalam rumah tangganya sehingga menjadi terbengkalai, waktu bersama anggota keluarga berkurang. Lowongan kerja yang diperoleh kaum laki-laki berkurang karena sudah diisi oleh kaum perempuan.

Dapat ditarik benang merah mengenai kecocokan kewajiban seorang istri dari prespektif KHI di desa Ampelsari. Kecocokannya yaitu seorang istri di Ampelsari meminta izin agar nantinya dapat dipahami oleh suaminya, bahkan ada yang berbagi tugas agar semua kegiatan terlaksana. Istri mengatur keperluan rumah tangga dimana istri berkecimpung di dapur juga sandang. Kalau diwaktu kesehariannya, pemenuhan kewajiban istri terhadap suami dan anak sudah terpenuhi, mengingat selepas kerja dan pada hari libur itu digunakan secara keseluruhan bersama mereka. Ketidakcocokannya adalah dalam prihal istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Mengenai hal tersebut, terutama pada kata “dengan sebaik-baiknya”, seorang istri di

Ampelsari belum mampu melaksanakannya karena terhalang kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda-beda, juga kondisinya mungkin yang kurang bersahabat. Mengingat dari peribahasa jawa seorang istri hanya di sumur, di dapur, dan di Kasur.

## **B. Saran**

Setelah memaparkan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka penulis perlu memberikan beberapa saran:

- 1) Kepada istri yang bekerja atau sebagai wanita karir, agar pintar-pintar membagi waktu untuk keluarga.
- 2) Untuk wanita karir harus bisa menjaga dan memper erat komunikasi dalam keluarga agar semuanya jelas dan saling mengerti.
- 3) Untuk suami yang istrinya bekerja di luar rumah agar mau saling pengertian terhadap pekerjaan dan masalah dalam rumah tangga, jangan hanya mengandalkan atau menyuruh istri.
- 4) Kepada anak-anak yang orang tuanya bekerja di luar rumah harus bisa memahami keadaan di keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah, *Representasi Kekuasaan dalam Ragam Sapaan (Sebuah Kajian Etografi dalam Gender)*, Madura : Duta Media, 2018.
- Anak, Gama, "Peran Strategis Wanita Karir Dalam Pendidikan Agama Anak 1" Arif Ismunandar, Hafiedh Hasan, 2 & Ayu Eka Putri 3, 2021.
- Anaway Irianti Mansyur, "Analisis Kebutuhan Wanita Karir di Bidang Pendidikan Era Millennial". *Jurnal Psikologi Konseling*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Vol. 17 No. 2 2020. 703.
- Anggito dan johan setiawan, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Arfianti, Narti. *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Barlian, Erli, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang : Sukabina Press, 2016.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Dolet Unaradjan, Dominikus, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Fibriyani, Gita Mirna. *Pengaruh Optimisme Terhadap Kepuasan Hidup Pada Wanita Karir*, Skripsi Malang : UMM, 2017.
- Fitria, Eva, "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : ( Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian AGRI di Dusun Pulau Intan)". *Jurnal Ecobisma*, Sumatera Utara : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Vol. 6 No. 2, 2019. 58.
- Gan, Jessyca. *Pernikahan Di Bawah Umur dan Pengaruh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, Skripsi Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara, 2021.

- Gani Amrulloh, Dedeng Abdul, "Analisis Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT. INDOMARCO PRISMATAMA Purwakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Purwakarta : STIE DR KHEZ Muttaqien, Vol. 8 No. 1 2021.
- Hafidz Gusdiyanto, dkk, Pinton Setya Mustafa, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan kelas dalam Pendidikan Olahrag*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2020.
- Hamidi, Luthfi, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, Purwokerto : STAIN Press, 2014.
- Handayani, Tiwi, "Analisis Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai Karyawan Perkebunan Sawit Dalam Upaya Menunjang Pendidikan Formal Anak Di Desa Sebawi". Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP, Pontianak : Untan Pontianak, Vol 3 No 1 2020.
- Hanuddin, La "Wanita Karir Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan)". Jurnal-umbuton, Buton : Universitas Muhammadiyah Buton, Vol 1 No 2 2021.
- Hermanto, Agus dan Habib Ismail, "Kritik Pemikiran Feminis Terhadap Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam". Jurnal Islamic Law, Vol. 1 2020. 189.
- Iaskandar, Ali. *Bahagiakah Rumah Tangga Kita*. Lampung : CV P erahu Litera Group. 2016.
- Ismail dan Maman Abdul Djalil, Didi Jubaedi, *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Ridha Illahi*, 2008.
- Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Kartika Putri, Ketut Aryani dan Hilda Sudhana, "Perbedaan Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga". Jurnal Psikologi Udayana, Bali : Universitas Udayana, Vol. 1, No. 1 2013. 95.
- Kebahyang, Fera Andika. *Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam*, Skripsi Lampung : Fakultas Syariah UIN Lampung, 2017.

- Kotimah, Erwin Kusnul. *Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan Prespektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural*, Skripsi Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018.
- Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 78.
- Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 79.
- Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 80.
- Kompilasi Hukum Islam (KHI), Pasal 83.
- Machsuroh, Farichatul. *Pertukaran Peran Pencari Nafkah dalam Keluarga*, Skripsi Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018.
- Mansur, 'Abdul Qadir. *Buku Pintar Fikih Wanita*. Jakarta : Zaman, 2012.
- Murniati, Nunuk P. *Getar Gender*. Magelang: Perpustakaan Nasional RI, 2004.
- Mayangsari, Marina Dwi, "*Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir Work Life Balance Of Career Woman*". Jurnal Ecopsy, Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 5 No. 1 2018.
- Mellinda, "*Hubungan Dukungan Sosial dengan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal Socio Humanus, Padang : Universitas Negeri Padang, Vol. 3 No. 1 2021. 97-98.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2001.
- Ningrum Abdillah, Annisaa, *Analisis Terhadap Suami Yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Istri Karir ( Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif)*, Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, Malang : Universitas Islam Malang, Vol. 3 No. 2 2021. 84-85.
- Nurina, Annisa Inda, "*Parenting for Mother's Careers for Children during Covid-19 in Islamic Education*". Jurnal Bulletin of Science Education, Salatiga Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol. 1 No. 1 2021.
- Nurliana, "*Wanita Karir Menurut Hukum Islam*". Pekanbaru: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru, 2003.
- Nurliana, *Parental Participation Based Portofolio Assesment*, 'Bulletin Of Science Education', 2021.

- Devi Oktafianti, *Analisis Peralihan Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Setiyanto, Danu Aris. *Desain Wanita Karir Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2017.
- Shalihah, *Fithriatus. Sosiologi Hukum*. Depok : Rajawali Press 2017.
- Siti Muyhayhanah, “*Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Islami (Studi kasus pada wanita karir di Desa Kemloko)*”. Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam, Temanggung : STAINU Temanggung, Vol. 2 ,No.1 2020. 46.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sofiandi. *Nafkah dalam Pandangan Islam*. Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Syaefullah, “*Disharmonisasi Wanita Karir Terhadap Gugat Cerai Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Di Indonesia (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Cirebon Tahun 2018-2019)*”. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Cirebon : SMA IT Al-Multazam, Vol. 2 No. 1 2021.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriyadi, Dedi, *Fiqh Munakahat Perbandingan: dari Tekstualitas Sampai Legislasi*, hlm. 122.
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan , dan Keagamaan*, Bali : Nia Cakra, 2018.
- Thobroni, Ahmad. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam*, dalam jurnal Studi dan Penellitian Pendidikan Islam, Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, Vol 2 No. 1, 2019.
- Utamingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang : UB Press, 2017.
- Wakirin, “*Wanita Karir dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Oku Timur : SLB Martapura, Vol.4 No.1, 2017.

Widada, R. H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PT Bintang Pustaka, 2010.

Zacharias, Tehubijuluw, *Metode Penelitian Sosial Teori dan Aplikasi*, Ponorogo : Uais Inspirasi Indonesia, 2019.



## LAMPIRAN

### 1. Surat izin riset individual



Kepada Yth  
Ibu/Saudari  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

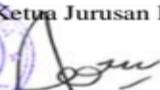
1. Nama : Ibhar Kholidi
2. NIM : 1717302014
3. Program Studi : Hukum Keluarga Islam
4. Semester : VIII (delapan)
5. Tahun Akademik : 2020/ 2021
6. Alamat : Ampelsari, Petanahan, Kebumen.
7. Judul : Implikasi Istri Sebagai Wanita Karir Terhadap Kewajiban Ibu Rumah Tangga di Ampelsari

Riset (penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : wanita karir/istri berkarir
2. Tempat/Lokasi : Ampelsari, Petanahan, Kebumen.
3. Waktu Penelitian : 13 April – 13 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

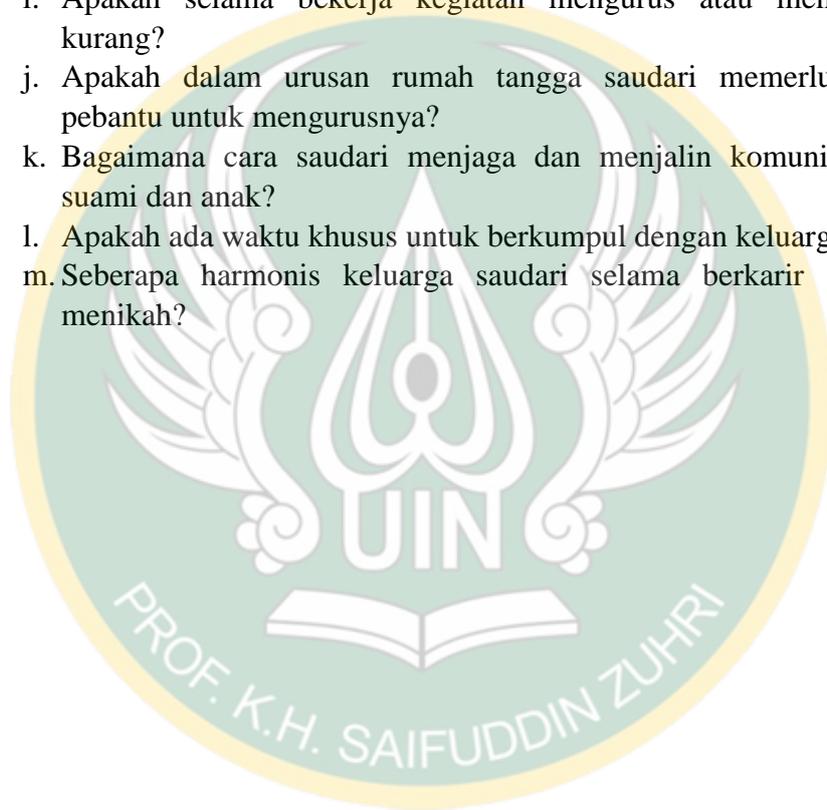
Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam  
  
**Hj. Durrotun Nafisah, M.S.I.**  
**NIP. 19730909 200312 2 002**

2. Pertanyaan untuk Narasumber
  - a. Nama : saudari, suami, dan anak?
  - b. Pekerjaan saudari dan suami?

- c. Sejak kapan anda memulai berkarir?
- d. Apakah setelah berkeluarga anda diizinkan bekerja atau berkarir oleh suami?
- e. Apakah ada hambatan atau kesulitan selama menjalankan pekerjaan anda?
- f. Apakah pekerjaan anda dirasa dapat membantu pendapatan dari penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- g. Apa target dan keinginan saudara dalam berkarir?
- h. Bagaimana dengan urusan mengurus rumah tangga apakah terbengkalai?
- i. Apakah selama bekerja kegiatan mengurus atau mengasuh anak kurang?
- j. Apakah dalam urusan rumah tangga saudara memerlukan sebuah pebantu untuk mengurusnya?
- k. Bagaimana cara saudara menjaga dan menjalin komunikasi dengan suami dan anak?
- l. Apakah ada waktu khusus untuk berkumpul dengan keluarga?
- m. Seberapa harmonis keluarga saudara selama berkarir atau selama menikah?



### 3. Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan ibu Kharisah



Wawancara dengan ibu Musyarofah



Wawancara dengan ibu Siti Mubarakah



Wawancara dengan ibu Munisoh



Wawancara dengan ibu Sulastri



Wawancara dengan ibu Muminah



Wawancara dengan ibu Ikhsaniah



Wawancara dengan ibu Rokhamah dan ibu Walmartul Umamah



Wawancara dengan ibu Umi Maskanah



Wawancara dengan bapak KH. Habib Syeh